

**MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PAKET C DI PKBM
LUTHFILLAH PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

MAULIDA
NIM. 1421111911

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURURAN
JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021 M/1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maulida

NIM : 1421111911

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Di PKBM Luthfillah Palangka Raya” adalah benar karya saya sendir. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 04 Mei 2021



Maulida

NIM. 1421111911

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Di PKBM Luthfillah
Palangka Raya

Nama : Maulida

NIM : 1421111911

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata 1 (S-1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Palangka Raya

Palangka Raya, 04 Mei 2021
Menyetujui,

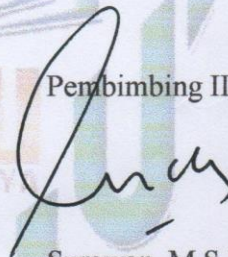
Pembimbing I,



Sri Hidayati, M.A.

NIP. 19720929 199803 2 002

Pembimbing II,

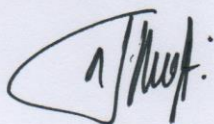


Surawan, M.S.I

NIP. 19841 006201809 0 322

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd.

NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, M.A.

NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Maulida

Palangka Raya, 04 Mei 2021

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di –
PALANGKA RAYA

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

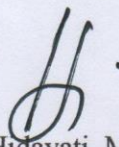
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : MAULIDA
NIM : 1421111911
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang : STRATA SATU (S-1)
Judul Skripsi : **MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PAKT C DI PKBM
LUTHFILLAH PALANGKA RAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

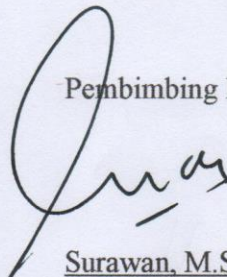
Pembimbing I,



Sri Hidayati, MA

NIP. 19720929 199803 2 002

Pembimbing II,



Surawan, M.S.I

NIP. 19841006 201809 0 322

PENGESAHAN SKRIPSI


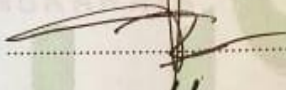
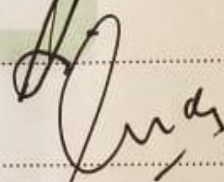
Judul : Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Di PKBM
Luthfillah Palangka Raya
Nama : Maulida
NIM : 1421111911
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 01 Juni 2021 M / 20 Syawal 1442 H

TIM PENGUJI

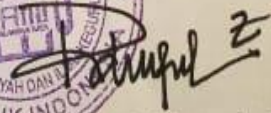
1. Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I
(Ketua/Penguji)
2. Jasiah, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Sri Hidayati, MA
(Penguji)
4. Surawan M.S.I.
(Sekretaris/Penguji)


.....

.....

.....

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya,




Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003 199303 2 001

MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PAKET C DI PKBM LUTHFILLAH PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah Palangka Raya berada pada lingkungan yang beranggapan bahwa pendidikan bukanlah prioritas dalam hidup. Menjadi tantangan cukup besar bagi pengelola ataupun para Tutornya dalam mengembangkan pendidikan di lingkungan tersebut. Masih banyak ujaran bahwa ijazah tidak berguna, bahkan tidak memberikan dampak pada perbaikan taraf hidup. Miris ketika kepercayaan terhadap pendidikan hanya diukur dengan selebar ijazah saja. Namun sebesar apapun tantangan, upaya untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan selalu dilakukan. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan alternatif pendidikan yang mampu menjawab harapan masyarakat, bahwa pendidikan dapat memperbaiki taraf hidup, atau bahkan langsung dapat dirasakan meskipun saat masih menempuh pendidikan itu sendiri, sehingga motivasi belajar peserta didik sangat diperlukan untuk menjawab harapan itu.

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik Paket C PKBM Luthfillah, 2) untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik Paket C PKBM Luthfillah, dan 3) untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik Paket C PKBM Luthfillah.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan deskriptif. Subjek dalam penelitian sejumlah 10 orang peserta didik Paket C, sementara informan adalah Tutor Paket C dan Ketua PKBM Luthfillah. Pengumpulan data dalam penelitian dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data yang terkumpul dari subjek diabsahkan dengan menggunakan Triangulasi sumber. Setelah itu data dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Motivasi yang dimiliki peserta didik Paket C adalah motivesi intrinsik yaitu dari dalam diri seperti minat dan keinginan peserta didik untuk mendapatkan pendidikan dan pemahaman peserta didik akan pentingnya pendidikan.. Motivasi ekstrinsik atau motivasi dari luar diri peserta didik diperoleh dengan adanya pertemuan dengan waktu pertemuan sesuai dengan kesepakatan antara peserta didik dengan tutor, dan pemberian nilai oleh para Tutor pada para peserta didik; 2) Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik Paket C antara lain bertujuan untuk memperoleh ijazah dan mencari pekerjaan yang lebih baik; dan 3) upaya yang dilakukan oleh PKBM Luthfillah untuk meningkatkan motivasi belajar Peserta didik Paket C diantaranya memberikan angka yang objektif kepada peserta didik yang dapat di *up date* secara *online* oleh peserta didik, *life mapping*, *interpreneurship*, *Gathering*, belajar sistem *online* melalui seTARA daring, dan kelas kompetensi.

Kata Kunci : Motivasi, Belajar

STUDENTS' LEARNING MOTIVATION PACKAGE C At PKBM LUTHFILLAH PALANGKA RAYA

ABSTRACT

The Luthfillah Palangka Raya Community Learning Activity Center (PKBM) is in an environment where education is not a priority in life. It is a big challenge for managers or their tutors in developing education in that environment. There are still many sayings that diplomas are useless, and do not even have an impact on improving living standards. It's sad when trust in education is only measured by a diploma. However, no matter how big the challenges, efforts to foster public trust in education are always carried out. Efforts are being made to provide alternative education that is able to answer people's expectations, that education can improve living standards, or even can be directly felt even while still taking education itself, so that students' learning motivation is needed to answer those expectations.

This study aims to 1) describe students' learning motivation in PKBM Package C Luthfillah, 2) find out the factors that influence student learning motivation in PKBM Package C Luthfillah, and 3) describe the efforts made to increase student learning motivation in PKBM Luthfillah Package C.

This research is a qualitative research using descriptive. The subjects in this study were 10 Package C students, while the informants were Package C tutors and the Head of PKBM Luthfillah. Data collection in the study used observation, interviews and documentation techniques, then the data collected from the subject was validated using source triangulation. After that the data were analyzed through the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results showed that 1) The motivation of the students of Package C was intrinsic motives, namely from within, such as the interests and desires of students to get education and students' understanding of the importance of education. Extrinsic motivation or motivation from outside of the students was obtained by the presence of meetings with meeting times in accordance with the agreement between students and tutors, and giving grades by tutors to students; 2) Factors that influence the learning motivation of students in Package C, among others, are aimed at obtaining a diploma and looking for a better job; and 3) the efforts made by Luthfillah PKBM to increase the learning motivation of Package C students include providing objective numbers to students that can be updated online by students, life mapping, entrepreneurship, Gathering, learning online systems through online seTARA, and competency classes.

Keywords: Motivation, Learning

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi ALLAH SWT, yang telah memberikan kemudahan dan melancarkan jalannya penyusunan dan penyelesaian penelitian yang berjudul **“Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Di PKBM Luthfillah Palangka Raya”**. Peneliti tidak akan bias menyusun dan menyelesaikan penelitian sampai sejauh ini, tanpa ada bantuan pemikiran dari tangan – tangan dingin yang berkompeten dalam bidangnya. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka raya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
2. Ibu Dr. Nurul Wahdah M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka raya yang telah memberikan izin sehingga terlaksananya sidang skripsi.
3. Ibu Sri Hidayati, MA. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya dan pembimbing 1 yang telah memberikan izin sehingga terlaksananya sidang skripsi.
4. Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil. I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang menyediakan fasilitas dan memberikan kebijakan demi kelancaran penulisan skripsi.

5. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah berkenan dan memberikan izin untuk pengajuan judul.
6. Bapak Surawan, M. S. I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan , membantu, dan memberikan motivasi serta tak pernah lelah dan bosan mendengarkan keluh kesah dengan memberikan solusi dalam setiap bimbingan.
7. Ibu khairia Ulfah, M.Ap selaku ketua PKBM Luthfillah beserta segenap jajaran staf, tutor yang mengajar yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan karenanya skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Semua pihak yang memberikan motivasi , bantuan dan dukungan demi penyusunan skripsi ini. Akhir kata , semoga ALLAH SWT meridho'I dan merahmati usaha kita semua, aamiin.

Palangka Raya, Mei 2021
Penulis

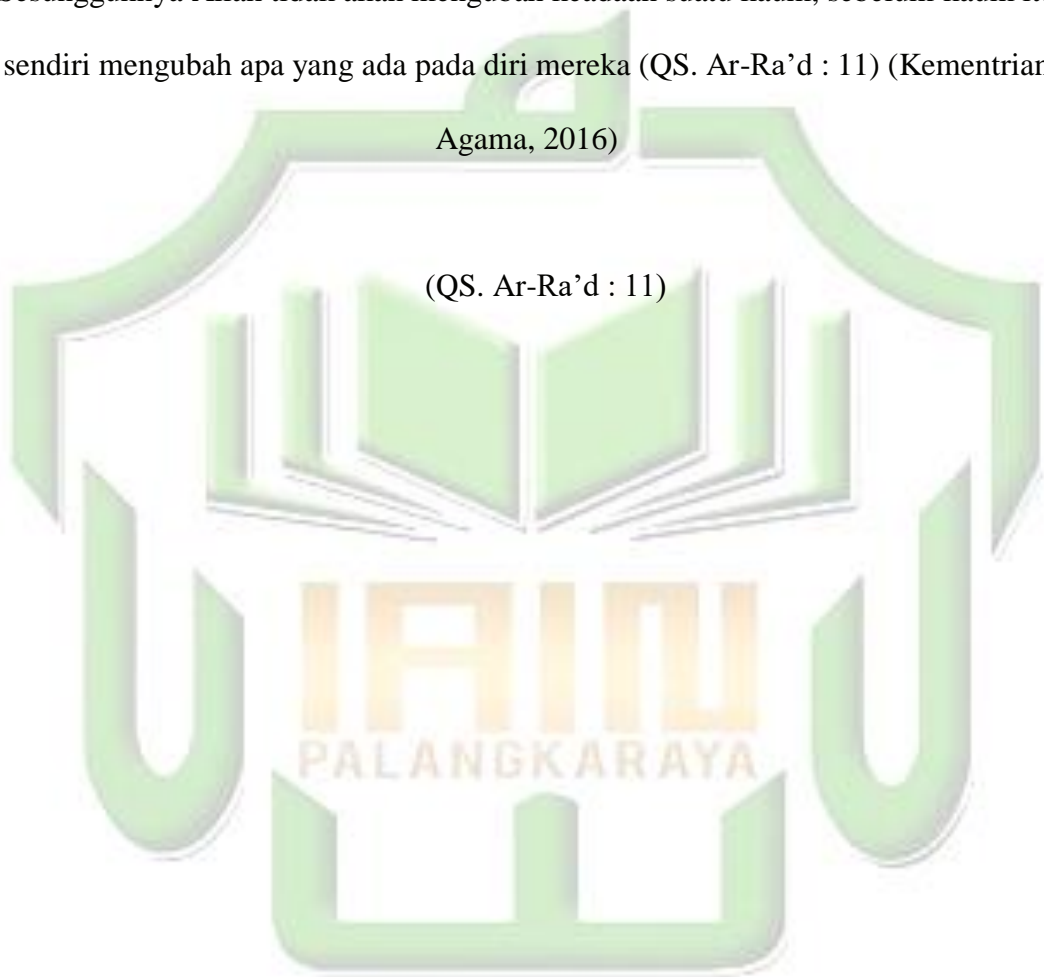
Maulida
NIM. 1421111911

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka (QS. Ar-Ra'd : 11) (Kementrian Agama, 2016)

(QS. Ar-Ra'd : 11)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada

9. Orang-orang tercinta saya Suami (Muhammad Aspia Rahman) , Mama (Arbainah) , Abah (Akhmad Mawardi) yang telah berjuang serta selalu mendo'akan saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga beliau semua selalu dirahmati ALLAH SWT.
10. Kakak Ilham dan Kakak Badaruddin yang selalu memberikan motivasi , dukungan, dan semangat agar terselesaikan skripsi ini. Semoga mereka selalu dalam lindungan-Nya.
11. Guru dan para DOsen yang telah memberikan ilmu serta pengalaman, semoga kalian selalu diberikan keberkahan.
12. Sahabat-sahabat saya khususnya Noor Jannah yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan motivasi kepada saya sehingga sampai pada tahap ini. Semoga ALLah membalas semua kebaikan kalian.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINIL.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penelitian Terdahulu	6
C. Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional.....	10
H. Sistematika Penulisan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi Belajar	14
2. Ciri-ciri Motivasi Belajar	16
3. Jenis-jenis Motivasi Belajar	17
4. Fungsi Motivasi Belajar.....	19
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar	19
6. Indikator Belajar.....	20
B. Konsep Hasil Belajar	
1. Pengertian Hasil Belajar.....	23
2. Hasil Belajar.....	24
3. Peserta Didik Program Paket C	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	31
---------------------------	----

B. Waktu dan Tempat Penelitian	32
C. Sumber Data Penelitian	32
1. Subjek Penelitian	33
2. Objek Penelitian	34
D. Instrumen penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Pengabsahan Data	38
G. Teknik Analisis Data	39

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum	
a. Gambaran PKBM Luthfillah.....	42
b. Identitas Lembaga	43
c. Visi dan Misi.....	44
d. Sarana Prasarana.....	45
e. Pendidik	46
f. Prestasi Lembaga	47
B. Hasil Penelitian	52
1. Motivasi Intrinsik dan Ekstrensik Peserta Didik Paket C Di PKBM Luthfillah.....	52
2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta Didik Program Paket C di PKBM Luthfillah	54
3. Upaya PKBM Luthfillah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	KRITERIA PESERTA DIDIK DI PKBM LUTHFILLAH	ii
TABEL 3.1	TAHAPAN PENELITIAN	III
TABEL 4.1	IDENTITAS LEMBAGA	IV
TABEL 4.2	SARANA DAN PRASARANA	V
TABEL 4.3	PENDIDIK	VI
TABEL 4.4	PRESTASI LEMBAGA PKBM LUTHFILLAH	VII
TABEL 4.5	JUMLAH PESERTA DIDIK PROGRAM PAKET C DI PKBM	
TABEL 4.6	IDENTIFIKASI PESERTA DIDIK PROGRAM PAKET C DI PKBM LUTHFILLAH.....	X
TABEL 4.7	SEBARAN REKAM JEJAK ALUMNI PESERTA DIDIK PROGRAM PAKET C DI PKBM LUTHFILLAH.....	xi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kesetaraan sekarang ini ditempatkan di masyarakat bukanlah lagi sebagai pengganti atau pelengkap, namun pendidikan kesetaraan sekarang ini adalah sebuah pilihan bagi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Wajib belajar 12 tahun menjadi hal sangat memungkinkan di selesaikan oleh masyarakat di Indonesia.

Salah satu lembaga pendidikan nonformal, yang menyelenggarakan pendidikan Kesetaraan adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan di kota Palangka Raya salah satunya adalah PKBM Luthfillah. Program yang diselenggarakan, yaitu program Paket A setara SD, Paket B setara SMP dan Paket C setara SMA yang telah terakreditasi B dan Penilaian Kinerja A. sebuah jaminan mutu bahwa program Pendidikan yang dilaksanakan memberikan pengakuan kesetaraan sesuai dengan jenjangnya. Sesuai dengan tujuan Pendidikan kesetaraan yaitu membentuk peserta didik yang tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga berorientasi pada olahkarya untuk menguasai keterampilan berwirausaha.

Namun sayangnya, fakta di lapangan, sejumlah masyarakat masih memiliki pola fikir bahwa pendidikan kesetaraan masih diposisikan hanya berorientasi pada ijazah. Peserta didik masuk dan belajar seperti belajar di formal dengan mata pelajaran yang diujikan saja. Peserta didik ditempatkan

pada posisi masuk belajar, atau melanjutkan sekolah dan ikut ujian saja. Persis aktivitas seperti layaknya pendidikan formal, datang untuk belajar mata pelajaran yang diujikan saja. Akhirnya, pendidikan kesetaraan juga menghasilkan lulusan yang tidak berbeda dengan lulusan sekolah formal. Mereka hanya menguasai pengetahuan akademik saja, itupun dengan hasil yang minimal, yang dilegalkan dalam bentuk ijazah. Sedangkan lulusan yang mampu mandiri dan atau bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya masih sangat sedikit (terbatas).

Tidak heran meskipun sudah menempuh jenjang sampai Paket C masih banyak yang tidak bekerja (menganggur). Selanjutnya hal ini memberikan stigma negatif bagi pendidikan bahwa kembali sekolah juga tidak menjamin perbaikan kehidupan.

PKBM Luthfillah sendiri berada di lingkungan yang biasa disebut lingkungan “Texas”, sebuah lingkungan dengan masyarakat mayoritas pendatang dari Kalimantan Selatan. Datang untuk memiliki kehidupan lebih baik, namun sebenarnya membawa permasalahan baru karena membawa anak putus sekolah bersama kedatangan mereka dan pengangguran tanpa keterampilan yang tinggi serta berdampak pada pembentukan karakter yang rendah.

Di lingkungan PKBM Luthfillah pendidikan bukanlah prioritas. Tantangan terbesar bagi pengelola ataupun para pendidiknya dalam mengembangkan pendidikan di lingkungan tersebut. Masih banyak ujaran bahwa ijazah tidak berguna, bahkan tidak memberikan dampak pada perbaikan

taraf hidup. Miris ketika kepercayaan terhadap pendidikan hanya diukur dengan selembarnya ijazah saja.

Namun sebesar apapun tantangan, upaya untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan selalu dilakukan. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan alternatif pendidikan yang mampu menjawab harapan masyarakat, bahwa pendidikan dapat memperbaiki taraf hidup, atau bahkan langsung dapat dirasakan meskipun saat masih menempuh pendidikan itu sendiri.

Hal tersebut menjadi *warning* bagi penyelenggara dan tutor untuk tidak terjebak pada pola penyelenggaraan pendidikan yang hanya fokus pada pembelajaran mata pelajaran yang diujikan saja. Tetapi dengan mengembalikan kepada tujuan Pendidikan Kesetaraan yaitu memperluas akses pendidikan dasar 12 (dua belas) tahun melalui jalur pendidikan nonformal yang menekankan pada keterampilan fungsional dan kepribadian profesional.

Pembelajaran dikatakan baik jika tujuan pembelajaran tercapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut perlu adanya upaya-upaya guru dalam menyelenggarakan pembelajaran, seperti peningkatan interaksi timbal balik antara siswa dan guru, ataupun interaksi antara satu siswa dengan siswa lain. Interaksi timbal balik tersebut dapat berupa perlakuan khusus pada saat proses belajar mengajar berlangsung, yang dimaksud dengan interaksi timbal balik guru-siswa adalah respon langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar dari guru ke siswa atau dari siswa ke guru. Interaksi timbal balik antara siswa dan guru akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Siswa akan berhasil belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan “motivasi”.

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berpengaruh dengan persoalan perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak dan melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan.

Motivasi dalam sebuah pembelajaran dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Motivasi dalam kegiatan belajar juga merupakan faktor yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Emda (2018: 181), motivasi belajar sangat diperlukan untuk dapat memahami suatu pelajaran dan motivasi belajar juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa

Tujuan inilah yang dijadikan sebagai landasan bagi PKBM Luthfillah dalam mengembangkan inovasi sehingga hasil Pendidikan non formal melalui PKBM Luthfillah berbeda baik dari nilai secara akademik, skill dan pembentukan karakter.

Pengembangan inovasi program di PKBM Luthfillah diprioritas terhadap program Paket C untuk mahir 1 tingkatan 5 setara kelas 10 dan 11 dan mahir 2 tingkatan 6 setara kelas 12. Pengembangan ini adalah langkah untuk menyiapkan alumni Paket C yang siap bekerja, berwirausaha ataupun lanjut ketingkat Pendidikan yang lebih tinggi. Inovasi ini juga didukung dengan adanya Program Indonesia Pintar (PIP) bagi peserta didik yang dapat berlanjut dengan mendapat Kartu Indonesia Pintar (KIP) untuk kuliah.

Inovasi-inovasi yang dikembangkan adalah *life mapping* untuk calon peserta didik, inovasi peminatan keterampilan bagi peserta didik yang diajarkan mata pelajaran keterampilan fungsional.

Selanjutnya di PKBM Luthfillah sejak tahun 2017 awal, juga mengembangkan inovasi kelas kompetensi (*Competence Class*). Kelas kompetensi digawangi oleh tutor mata pelajaran pengembangan kepribadian profesional.

Selanjutnya, peserta didik dalam mewujudkan rancangan hidup menjadi berhasil, peserta didik diberikan bekal dalam wujud strategi pendidikan kesetaraan berbasis kewirausahaan. Implementasi strategi ini diterapkan dalam 5 (lima) inovasi yaitu (1) Program Paket C terdiri dari kelas reguler untuk peserta didik mengikuti program *blended learning* (tatap

muka dan belajar daring) dan non regular (khusus perta belajar danring), (2) integrasi mata pelajaran dengan keterampilan yang menghasilkan untuk program pendidikan Paket A dan Paket B, (3) pendidikan vokasi yang dititik beratkan pada spesifikasi kompetensi dan tahapan peminatan keterampilan untuk peserta didik program paket C, (4) pelaksanaan sistem satu kelas satu produk (*one class one product*) disingkat dengan OCOP ditampilkan pada kegiatan satu hari pemasaran (*one day market*). (5) Pembelajaran berbasis daring dengan menggunakan aplikasi seTARA daring.

Inovasi yang dikembangkan dan dukungan dari pemerintah dalam bentuk bantuan belajar terhadap peserta didik sangat signifikan mendongkrak motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan observasi awal peneliti, tingkat kehadiran peserta didik mencapai 78% di PKBM Luthfillah pada program Paket C baik regular dan non regular dengan jumlah peserta didik sebanyak 226 peserta didik dengan peserta didik terbanyak dari seluruh program yang diselenggarakan oleh PKBM Luthfillah.

Bahkan masa pandemi covid 19 berdasar hasil observasi peneliti di PKBM Luthfillah diperoleh bahwa peserta didik tidak mengurangi tingkat kehadiran peserta didik meskipun seluruh kegiatan beralih pada pembelajaran daring, yaitu dengan tatap muka melalui *virtual meeting* aplikasi *zoom* dan pembelajaran melalui aplikasi seTARA daring.

Berbagai fenomena di atas mendorong peneliti untuk meneliti secara mendalam dengan mengangkat judul penelitian **Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C di PKBM Luthfillah Palangka Raya.**

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan tentang motivasi belajar, penelitian tersebut yaitu:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan dengan sekarang	Perbedaan	
			Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang
1	2	3	4	5
1	Skripsi Sdr. Rimbun Rimbarizki, Heryanto Susilo, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, dengan judul Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karang Anyar.	1. Motivasi belajar 2. Peserta didik Paket C	Pembelajaran Daring dan meningkatkan Motivasi Belajar	Motivasi belajar peserta didik Paket C
2	Adetya Cahyani, Iin Diah Listiana, dan sari puteri Deta Larasati (Universitas Islam Negeri Sunan kali Jaga Yogyakarta 2020 Motivasi Belajar Siswa SMA pada	Memiliki objek yang sama yaitu motivasi belajar	Motivasi belajar siswa SMA selama menggunakan sistem online atau daring	Motivasi belajar peserta didik Paket C

	Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19			
3	Riski Arum Senjawati, Jurusan Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2015 Motivasi Warga Belajar Dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program Kelompok Belajar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Bangsa Brebes	Motivasi Belajar	Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Bangsa Brebes	Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Luthfillah
4	Rina Santi, NIM. 112 111 1561, IAIN Palangka Raya Jurusan Tarbiyah Program studi PAI, Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 9 Palangka Raya	Motivasi belajar	Penelitian kuantitatif (hubungan dengan hasil belajar, siswa tingkat SD	Penelitian kualitatif, dan peserta didik Paket C

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang sudah ditemukan, maka penelitian ini difokuskan pada motivasi (intrinsik dan ekstrinsik) peserta didik

Paket C atau setara setingkat SMA, dan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik Paket C di PKBM Luthfillah Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik Paket C di PKBM Luthfillah?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik Paket C di PKBM Luthfillah?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di PKBM Luthfillah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini pada dasarnya bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik Paket C di PKBM Luthfillah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik Paket C di PKBM Luthfillah.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di PKBM Luthfillah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai kontribusi ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam peningkatan motivasi belajar khususnya pada Pendidikan non formal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Peserta didik paket C sendiri yang telah diteliti akan lebih termotivasi karena adanya kepedulian dari masyarakat yang mau mengerti dan mendukung adanya penyelenggaraan paket C yang setara dengan SMA yang ada di lembaga pendidikan nonformal agar warga belajar dapat terlayani dengan optimal.

b. Bagi PKBM

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi PKBM sebagai informasi tingkat belajar peserta didik program yang sudah dilaksanakan serta mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

c. Bagi Pendidik atau Tutor

Pendidik dalam hal ini dikenal Tutor lebih memahami kondisi peserta didik dengan mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, sehingga setiap ada kendala pendidik mampu memberikan solusi yang tepat dalam motivasi belajar peserta didik.

d. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam mengetahui informasi tentang motivasi belajar peserta didik Paket C yang pastinya berbeda dengan dengan sekolah pada jalur formal pada umumnya.

G. Definisi Operasional

Demi menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, perlu kiranya dijelaskan hal-hal penting yang terdapat dalam judul penelitian, yaitu:

1. Motivasi belajar adalah daya penggerak, dorongan mental, energi, spirit, kekuatan (*power*) yang terdapat dalam diri siswa, sehingga siswa tersebut mau berinteraksi dengan lingkungan melalui aktivitas-aktivitas belajar guna mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik serta menambah dan memahami pengetahuan demi mencapai prestasi.
2. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah satuan pendidikan non formal yang ditujukan kepada masyarakat putus sekolah.
3. Paket C adalah program pendidikan pada jalur non formal setara SMA untuk jalur formal.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini sesuai dengan pedoman yang berlaku disusun dalam beberapa bab yang saling berkaitan agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi yaitu sebagai berikut:

Bab Kesatu, Pendahuluan yang berisi latar belakang yang menjadi ketertarikan dengan mengacu asumsi dan teori yang ada. Beberapa hasil penelitian yang relevan sebagai pembeda antara penelitian terdahulu yang

pernah diteliti dengan yang akan diteliti peneliti. Fokus penelitian berisi pembatasan agar permasalahan tidak melebar luas, yang dilanjutkan dengan Rumusan masalah sebagai permasalahan yang ingin diteliti dan tujuan penelitian untuk menjawab dari rumusan masalah. Dilanjutkan dengan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Definisi operasional menjelaskan secara singkat kata-kata kunci pada judul. Diakhiri dengan sistematika penulisan yang mengacu pada pedoman yang berlaku untuk lebih terarahnya isi skripsi.

Bab Kedua, Telaah teori berisi mengenai teori-teori yang berkenaan dengan kata kunci dan atau judul. Kerangka berpikir sebagai paparan dari pemahaman peneliti dari permasalahan di latar belakang didukung beberapa teori, kemudian diikuti dengan pertanyaan penelitian berisi rincian beberapa pertanyaan yang mengacu pada rumusan masalah yang ada.

Bab Ketiga, Metode Penelitian berisi alasan peneliti memilih metode dan pendekatan penelitian. Waktu penelitian disesuaikan dengan Surat Izin yang diberikan dengan tempat penelitian yang dituju. Sumber data terdiri dari data primer sebagai data utama dan didukung dengan data sekunder. Instrumen penelitian menentukan siapa dan seperti apa instrument dibuat, digali dengan dengan teknik pengumpulan data untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Selanjutnya pengabsahan data dilakukan untuk melakukan sinkronisasi data dari sumber data dan atau teknik pengambilan data. Di akhir dilakukan tahapan analisis dengan menggunakan 4 tahapan Analisis Data.

Bab Keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi paparan hasil data penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diperoleh dari teknik wawancara dan atau dokumentasi. Selanjutnya Pembahasan dilakukan dengan menganalisis kemudian disinkronkan dengan teori yang ada pada Bab Kedua yaitu teori yang mendukung.

Bab Kelima, Penutup meliputi simpulan berisi ringkasan dari hasil analisis penelitian dengan urutan sesuai rumusan masalah. Selanjutnya dari hasil analisis maka ada beberapa Saran dan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak terkait.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Motivasi Belajar

Komponen utama yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah motivasi. Motivasi berasal dari kata 'motif' yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. (Hamdanah, 2020). Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan (Sadirman dalam Hamdanah: 2020). Sehingga motivasi secara harfiah dapat diartikan sebagai mesin penggerak yang telah menjadi aktif. Menurut para ahli memberikan definisi terhadap motivasi adalah suatu keadaan psikologi yang merangsang dan memberi arah kepada aktivitas manusia (Hamdanah, 2020).

Selanjutnya sebelum membahas tentang motivasi belajar, maka perlu memahami tentang makna belajar itu sendiri. Menurut Santrock dan Yussen (Sugihartono, dkk, 2012) mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relative permanen karena adanya pengalaman. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pendapat yang sama dipaparkan oleh Muhibbin Syah (2003) belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan

lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Menurut Gagne (Dimiyati dan Mudjiono, 2006) belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Beberapa pendapat mengenai belajar dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu tahapan suatu proses kognitif sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan informasi yang telah diolah, sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku individu. Perubahan tingkah laku yang dialami individu merupakan hasil pengalaman yang diperoleh sehingga menimbulkan kapasitas baru.

Dalam kaitannya dengan motivasi, keduanya saling berkaitan. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berpengaruh satu sama lain. Motivasi memegang peranan penting dalam belajar, karena motivasi merupakan salah satu factor yang sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Dengan adanya motivasi belajar menimbulkan efek pada penyebab belajar, memperlancar proses belajar dan hasil belajar (Hamdanah: 2020)

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah factor psikis yang bersifat non-intelektual yang mampu menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu melakukan kegiatan belajar, sehingga terdapat dorongan untuk menumbuhkan kapasitas baru. Motivasi belajar dengan kata lain merupakan dasar individu melakukan kegiatan belajar.

2. Ciri - ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman dalam Hamdanah (2020) ada beberapa ciri tentang motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- c. Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa. (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; dan
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Jika ciri-ciri tersebut terdapat pada seorang siswa berarti siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup kuat yang dibutuhkan dalam aktifitas belajarnya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan menunjukkan keinginan mendalami materi, ketekunan dalam mengerjakan tugas, keinginan berprestasi dan keinginan untuk maju.

3. Jenis – Jenis Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan hal yang penting setidaknya para siswa memiliki motivasi untuk belajar karena kegiatan akan berhasil baik apabila anak yang bersangkutan mempunyai motivasi yang kuat. Motivasi terbagi dua jenis yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik (Sri Hapsari ;2016). Defenisi kedua jenis motivasi itu

sebagai berikut yaitu Motivasi instrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datangnya dari luar diri seseorang. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi terdiri dari dua macam yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berkenaan dengan kegiatan belajar motivasi instrinsik mempunyai sifat yang lebih penting karena daya penggerak yang mendorong seseorang dalam belajar dari pada motivasi ekstrinsik. Keinginan dan usaha belajar atas dasar inisiatif dirinya sendiri akan membuahkan hasil belajar yang maksimal, sedang motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang mendorong belajar itu timbul dari luar dirinya. Apabila keinginan untuk belajar hanya dilandasi oleh dorongan dari luar dirinya maka keinginan untuk belajar tersebut akan mudah hilang.

a. Motivasi Intrinsik adalah motivasi intrinsik merupakan dorongan yang kuat berasal dari dalam diri seseorang (Hapsari, 2005). Sedangkan menurut John W Santrock (2003) motivasi intrinsik adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi kompeten, dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri. Thursan (2008) mengemukakan motif intrinsik adalah motif yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan motivasi intrinsik adalah motivasi yang kuat berasal dari dalam diri individu tanpa adanya pengaruh dari luar yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu

kegiatan. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki, semakin memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan (Singgih, 2008). Motivasi Intrinsik pada umumnya terkait dengan bakat dan faktor intelegensi dalam diri siswa. Motivasi intrinsik dapat muncul sebagai suatu karakter yang telah ada sejak seseorang dilahirkan, sehingga motifasi tersebut merupakan bagian dari sifat yang didorong oleh faktor endogen, faktor dunia dalam, dan sesuatu bawaan (Singgih, 2008).

- b.** Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berprestasi yang diberikan oleh orang lain seperti semangat, pujian dan nasehat guru, orang tua, dan orang lain yang dicintai.

Dari berbagai pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik dipengaruhi atau dirangsang dari luar individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain: 1) pujian 2) nasehat 3) semangat 4) hadiah 5) hukuman 6) meniru sesuatu

Selain pendapat di atas, jenis motivasi juga dikemukakan oleh Priansa (2017: 111), sebagai berikut:

- a) Motivasi intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar karena dalam diri setiap peserta didik dapat terdorong untuk melakukan sesuatu. Oleh sebab itu, motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang mendorong dimulainya aktivitas dan diteruskan berdasarkan dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas

belajarnya. Faktor Individual yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu adalah sebagai berikut:

1) Minat

Peserta Didik merasa terdorong untuk belajar jika kegiatan belajar tersebut sesuai dengan minatnya.

2) Sikap positif

Peserta didik yang mempunyai sifat positif terhadap suatu kegiatan akan berusaha sebisa mungkin menyelesaikan kegiatan tersebut dengan sebaik-baiknya.

3) Kebutuhan

Peserta didik mempunyai kebutuhan tertentu dan akan berusaha melakukan kegiatan apa pun sesuai dengan kebutuhannya .

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang aktivitasnya dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak berkaitan dengan dirinya. Motivasi ekstrinsik ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar peserta didik, baik ajakan, suruhan maupun paksaan dari orang lain sehingga peserta didik bersedia melakukan sesuatu, contohnya belajar. Bagi peserta didik dengan motivasi intrinsik yang lemah, misalnya kurang rasa ingin tahunya, ia perlu diberi motivasi ekstrinsik.

4. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi belajar akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan hal tersebut Sardiman (2013: 309), mengemukakan fungsi motivasi adalah sebagai berikut :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Hamzah B. Uno (2008: 17), menjelaskan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan;
2. Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai;
3. Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Menurut Hamalik (2012: 161), menyatakan bahwa fungsi motivasi antara lain sebagai berikut:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Adapun menurut Dimiyati (2009: 85) bahwa fungsi motivasi sebagai berikut:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat belajar.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan.

Selanjutnya, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar merupakan sebagai dorongan untuk memenuhi kebutuhan pada diri seseorang dengan tujuan agar seseorang belajar dapat melahirkan prestasi yang lebih baik. Dengan hal tersebut seseorang akan melakukan suatu usaha yang sungguh-sungguh karena adanya motivasi yang baik.

Demikian posisi motivasi yang sangat vital, tetapi tidak berarti seseorang dapat mencapai hasil belajar yang baik karena berhasil tidaknya seorang anak dalam belajar itu tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi saja, melainkan banyak faktor yang mempengaruhinya, dan motivasi hanya salah satunya.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah

- a. Cita-cita atau aspirasi peserta didik. Cita-cita memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri;
- b. Kemampuan peserta didik. Keinginan perlu dibarengi dengan adanya kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan;
- c. Kondisi peserta didik. Kondisi yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Kondisi jasmani seperti kesehatan akan berpengaruh keinginan untuk belajar. Kondisi rohani seperti keadaan emosional mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi;
- d. Kondisi lingkungan peserta didik. Lingkungan dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan, dan kehidupan kemasyarakatan. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat;
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Peserta didik memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.

6. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Keke T.Aritonang, (2008) motivasi peserta didik meliputi beberapa dimensi yang dapat dijadikan indikator. Dalam menilai motivasi warga belajar diperlukan aspek-aspek yang terukur yaitu sebagai berikut:

- a. Ketekunan dalam belajar, seperti:
 - 1) Kehadiran dalam pembelajaran
 - 2) Mengikuti kegiatan pembelajaran
 - 3) Belajar secara mandiri
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
 - 1) Sikap terhadap kesulitan
 - 2) Usaha mengatasi kesulitan
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
 - 1) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran
 - 2) Semangat dalam mengikuti kegiatan belajar
- d. Berprestasi dalam belajar
 - 1) Keinginan untuk berprestasi
 - 2) Kualifikasi hasil
- e. Mandiri dalam belajar
 - 1) Penyelesaian tugas/ PR
 - 2) Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran

Menurut Abin Syamsudin M (Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, 2011: 92) bahwa beberapa indikator dalam motivasi antara lain: 1) Durasi kegiatan, 2) Frekuensi kegiatan, 3) Presistensinya pada tujuan kegiatan, 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan

kesulitan untuk mencapai tujuan kegiatan, 5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, 6) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, 7) Tingkat kualifikasi prestasi, 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

Peningkatan motivasi belajar dapat dilakukan dengan mengidentifikasi beberapa indikator motivasi.

7. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Jika seseorang tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan motivasi siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, menurut Sardiman (2003: 92), mengungkapkan seorang guru harus memberikan motivasi belajar kepada murid yang dapat dilakukan dengan:

a) Memberi angka

Angka dalam hal ini adalah nilai. Banyak siswa yang beranggapan, belajar untuk mendapatkan angka atau nilai yang baik. Oleh karena itu, langkah yang perlu dilakukan seorang guru adalah bagaimana memberikan angka yang terkait dengan *values* yang terkandung dalam

setiap pengetahuan siswa sehingga tidak hanya nilai kognitif saja tetapi juga keterampilan afeksinya.

b) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selaludemikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akanmenarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

c) Saingan atau kopetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan antar individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b) Ego-involvent

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri bagi siswa.

c) Memberi ulangan

Memberi ulangan merupakan salah satu sarana motivasi. Tetapi dalam memberikan ulangan jangan terlalu sering, karena siswa akanmerasa bosan dan bersifat rutinitas.

d) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadikemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakinmengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g) Pujian

Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akanmenciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h) Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

i) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, yaitu ada unsur kesengajaan. Hal ini lebih baik apabila dibandingkan dengan suatu kegiatan yang tanpa maksud. Berarti dalam diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j) Minat

Proses belajar akan lancar apabila disertai dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

k) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat tepat. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Hamalik (2004: 184), sependapat dengan uraian diatas untuk memotivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara pemberian penghargaan dan ganjaran, pemberian angka atau *grade*, keberhasilan atau tingkat aspirasi, pemberian pujian, kompetisi dan kooperasi serta pemberian harapan.

Cara-cara memotivasi tersebut harus benar-benar diperhatikan oleh guru sehingga dapat memberikan motivasi yang tepat pada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih baik. Disamping itu, guru juga harus mengusahakan pemakaian alat bantu mengajar supaya lebih memikat perhatian peserta didik “tanpa alat bantu belajar mengajar tidak akan berhasil”.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, seorang guru bukan hanya berfungsi sebagai pengajar yang hanya mentransfer ilmu saja tetapi juga memperhatikan siswanya apakah dia dapat menerima dengan baik atau tidak. Guru harus mengetahui bagaimana cara memotivasi belajar siswa, berdasarkan uraian di atas untuk memotivasi siswa dengan memberi angka, pujian dan hadiah merupakan cara yang paling disukai siswa, sehingga dapat membangkitkan semangat belajar siswa, karena termotivasi untuk mendapatkannya. Sedangkan dengan

hukuman dan kompetisi bertujuan agar timbul semangat persaingan pada siswa untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Upaya tersebut dapat merangsang siswa untuk giat belajar. Siswa yang nilainya rendah, mereka akan termotivasi untuk meningkatkan belajarnya dan siswa yang nilainya bagus akan semakin giat dalam belajar.

8. Peserta Didik Paket C

Peserta didik paket C adalah sebagai berikut:

- a. Penduduk usia sekolah yang tergabung dengan komunitas e-learning, sekolah rumah, sekolah alternatif, komunitas berpotensi khusus seperti pemusik, atlet, pelukis, dan lain –lain
- b. Penduduk usia sekolah yang terkendala masuk jalur formal karena:
 - 1) Ekonomi terbatas
 - 2) Waktu terbatas
 - 3) Geografis (etnik minoritas suku terasing)
 - 4) Keyakinan seperti Ponpes
 - 5) Bermasalah (sosial, hukum)
- c. Penduduk usia 15-44 yang belum tuntas wajar DikDas 9 tahun;
- d. Penduduk usia SMA/MA berminat mengikuti program Paket C;
- e. Penduduk di atas usia 18 tahun yang berminat mengikuti Program Paket C karena berbagai alasan.

9. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat(PKBM) Luthfillah

PKBM Luthfillah adalah salah satu Lembaga Pendidikan non formal di kota Palangka Raya, berdiri sejak tahun 2007 yang diketuai oleh Ibu Khairia Ulfah, M.AP. PKBM Luthfillah menyelenggarakan Pendidikan program paket C sejak tahun 2009. Setiap tahun peserta didik program paket C di PKBM Luthfillah, tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 224 peserta didik. Peningkatan menunjukkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya Pendidikan sudah semakin meningkat. Program paket C di PKBM Luthfillah telah terakreditasi dengan nilai B dan Penilaian Kinerja A.

Banyak prestasi yang diraih oleh Program Paket C pada tingkat nasional pernah menjuarai juara II Nasional untuk tutor berprestasi. Dalam mendorong motivasi belajar peserta banyak strategi dan inovasi yang telah dilakukan oleh PKBM Luthfillah.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran program paket C di PKBM Luthfillah adalah:

a. Ketekunan dalam belajar

- 1) Kehadiran dalam pembelajaran baik tatap muka maupun pembelajaran mandiri melalui daring.
- 2) Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif membaca materi pada pembelajaran daring dan partisipasi aktif pada pembelajaran tatap muka.
- 3) Belajar secara mandiri

Belajaran melalui pembelajaran daring.

b. Ulet dalam menghadapi kesulitan

1) Sikap terhadap kesulitan

Peserta didik mampu memperjuang tenaganya untuk kembali belajar dan membagi waktu antara bekerja dan belajar.

2) Usaha mengatasi kesulitan

Dengan memilih jalur non regular agar terus dapat belajar.

c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar

1) Kebiasaan dalam mengikutipelajaran

Mengikuti pembelajaran sesuai dengan jadwall yang ditetapkan.

2) Semangat dalam mengikuti kegiatan belajar

Aktif terlibat dalam pembelajaran

d. Berprestasi dalam belajar

1) Keinginan untuk berprestasi

2) Berani memiliki cita – cita

e. Kualifikasi hasil

Hasil terbaik adalah peserta didik mampu belajar dengan baik dan mengikuti evaluasi belajar tanpa kendala.

f. Mandiri dalam belajar

1) Penyelesaian tugas/ PR

PR pada program paket C di PKBM Luthfillah tidak ada namun dengan pembelajaran daring peserta didik diwajibkan mampu menyelesaikan setiap modul sebagai prasyarat mengambil modul belajar untuk tingkat selanjutnya.

2) Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran

Bagi Pendidikan kesetaraan program paket C di PKBM Luthfillah tidak ada batasan waktu, kapan saja pembelajaran dapat diakses oleh peserta didik.

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan penelitian

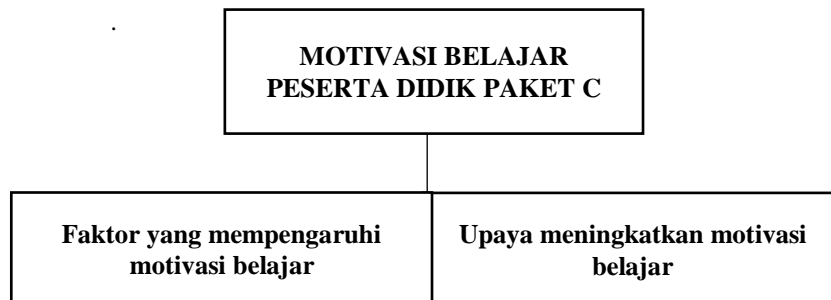
1. Kerangka Berpikir

Motivasi merupakan faktor yang menentukan hasil belajar yang maksimal, sehingga besar sekali pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan seseorang. Dalam kegiatan belajar motivasi intrinsik dan ekstrinsik tidak bisa berdiri sendiri melainkan bersama-sama menuntun perilaku seseorang menuju sasaran yang dikehendaki. Dengan motivasi yang kuat, maka seseorang akan lebih mudah meraih sesuatu yang diinginkannya, sedang menurut kebutuhan, motivasi dapat dibedakan menjadi kebutuhan untuk berprestasi dan kebutuhan untuk berhubungan sosial.

Motivasi setiap individu pada hakikatnya tidak sama, terlebih lagi bagi peserta didik Paket C yang mempunyai karakteristik jauh berbeda dengan peserta didik dari formal. Perbedaan motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi adalah peserta didik Paket C dari jenjang usia yang tidak sama, pengalaman belajar yang berbeda dengan jarak putus sekolah yang berbeda-beda tentu tingkat motivasinya pun ada yang tinggi dan ada yang rendah.

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong peserta didik peserta didik untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam

menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh peserta didik.



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana motivasi belajar yang datangnya dari dalam diri peserta didik Paket C PKBM Luthfillah ?
- b. Bagaimana motivasi belajar yang datangnya dari luar diri peserta didik Paket C PKBM Luthfillah ?
- c. Faktor apa saja yang memepengaruhi motivasi belajar peserta didik Paket C PKBM Luthfillah ?
- d. Bagaimana upaya yang dilakukan Tutor untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik Paket C PKBM Luthfillah ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakannya

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Karena menurut Arikunto (2010: 22), kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dalam hal ini, Lexy Moleong (2001: 3), mengatakan bahwa:

“Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan, atau tertulis yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar penulis dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi di lapangan dengan lebih jelas serta terperinci sehingga dapat dikumpulkan sebanyak mungkin data tentang motivasi belajar peserta didik Paket C PKBM Luthfillah Palangka Raya.

Dalam penelitian kualitatif ini akan meminta partisipan untuk mendiskripsikan kejadian-kejadian yang dialaminya secara komprehensif, tanpa batasan, dan semua yang partisipan utarakan dianggap penting oleh peneliti.

B. Waktu dan Tempat Penelitin

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2020 sampai April 2021, yang diawali dengan observasi awal untuk melihat permasalahan, dilanjutkan pengajuan judul sampai proses pembimbingan, dan seminar proposal. Sementara pengumpulan data di lapangan penelitian dilakukan pada 26 Februari sampai 27 Maret 2021, sesuai dengan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Tahapan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Membuat Proposal Penelitian					
2	Seminar Proposal					
3	Penelitian di lapangan					
4	Mengumpulkan data					
5	Mengolah dan menganalisis data					
6	Menyusun Laporan Penelitian					
7	Pembimbingan laporan penelitian					

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di PKBM Luthfillah, khususnya Paket B Pendidikan Kesetaraan. Jalan Rindang Benua No. 30-36 RT/RW. 003/026, Kelurahan Pahandut, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

C. Sumber Data Penelitian

1. Subjek dan Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih adalah orang-orang atau aktor yang mengetahui dan memahami masalah apa yang akan diteliti, dalam hal ini masalah motivasi belajar peserta didik.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian berjumlah 10 yaitu:

- a. Peserta didik paket C aktif di PKBM Luthfillah
- b. Peserta didik usia 16 - 30 tahun

Sementara sebagai informan adalah seorang Tutor Paket C dan Ketua PKBM Luthfillah Palangka Raya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik Paket C PKBM Luthfillah Palangka Raya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi di lapangan tentang motivasi belajar Paket C di PKBM Luthfillah.

Menurut Arikunto (2000:134), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pedoman observasi yang akan digunakan menurut pendapat para ahli yaitu Uno (2015: 386), Sudjana (2006: 61) dan Sardiman (2003: 83) yaitu;

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

Aspek	Indikator	Deskriptor	Ya	Tidak
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemauan belajar untuk mendapatkan nilai yang baik ▪ Mengulang kembali materi pelajaran di rumah 		
	Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tertarik mengikuti pelajaran ▪ Memperhatikan saat guru menerangkan pembelajaran 		
	Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Segera mengerjakan tugas ▪ Mengumpulkan tugas tepat pada waktunya 		
	Adanya penghargaan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendapatkan penghargaan ▪ Mendapatkan pujian 		
	Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bertanya ketika tidak memahami materi 		
	Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak mudah putus asa ▪ Berusaha belajar untuk mendapatkan nilai yang memuaskan 		
	Adanya lingkungan belajar yang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya lingkungan 		

	kondusif	belajar yang kondusif		
--	----------	-----------------------	--	--

Adapun pedoman wawancara yang peneliti gunakan, pedoman wawancara semi terstruktur untuk memperoleh data tentang motivasi belajar peserta didik Paket C PKBM Luthfillah. Hal ini dimaksud agar tercipta kondisi yang nyaman ketika wawancara. Pedoman wawancara terkait mengenai beberapa pertanyaan diberikan secara langsung yang lebih mendalam kepada subjek penelitian karena wawancara disini dapat memperkuat data observasi.

Sementara pedoman dokumentasi yang peneliti gunakan sebagai sarana untuk mendapatkan data sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumentasi	Keterangan
1.	Sejarah PKBM Luthfillah	
2.	Visi Misi PKBM Luthfillah	
3.	Sarana Prasarana PKBM Luthfillah	
4.	Data Tutor	
5.	Data Peserta Didik Paket C	
6.	Dokumentasi wawancara guru dan siswa	

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara mengumpulkan data-data yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi

1. Observasi

Menurut Arikunto (2004: 272), observasi yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam menggunakan teknik observasi cara yang paling

efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen, format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Dengan pengamatan peneliti dapat melihat kejadian sebagaimana subyek yang diamati mengalaminya, menangkap, merasakan fenomena sesuai pengertian subyek dan obyek yang diteliti.

Jadi, observasi dalam penelitian ini menggunakan alat bantu alat perekam dan catatan harian, daftar cek yang berfungsi untuk mendapatkan semua aktivitas yang dilakukan oleh peneliti secara khusus pula mengamati tentang motivasi belajar peserta didik Paket C PKBM Luthfillah Palangka Raya agar dapat terekam dengan maksimal dan memudahkan peneliti dalam menyusun laporan atau mengolah data.

2. Wawancara

Mardalis (2004: 64), menjelaskan wawancara adalah teknik mengumpulkan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.

Melalui teknik ini peneliti bertanya langsung kepada subyek penelitian untuk mendapatkan informasi dan masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian. Adapun teknik wawancara dalam penelitian ini adalah

untuk melihat motivasi belajar peserta didik Paket C PKBM Luthfillah Palangka Raya.

Melalui teknik wawancara ini maka data yang diperoleh dari motivasi belajar peserta didik Paket C di PKBM Luthfillah Palangka Raya terdapat peserta didik yang memiliki motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan (Riduwan, 2014: 105).

Dokumentasi yang didapatkan dalam penelitian ini meliputi

- a. Gambaran PKBM Luthfillah;
- b. Data Tutor
- c. Data peserta didik Paket C
- d. Rekam jejak digital kegiatan PKBM Luthfillah.

F. Teknik Pengabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi kesahihan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Lexy J. Moelong, 2004: 330).

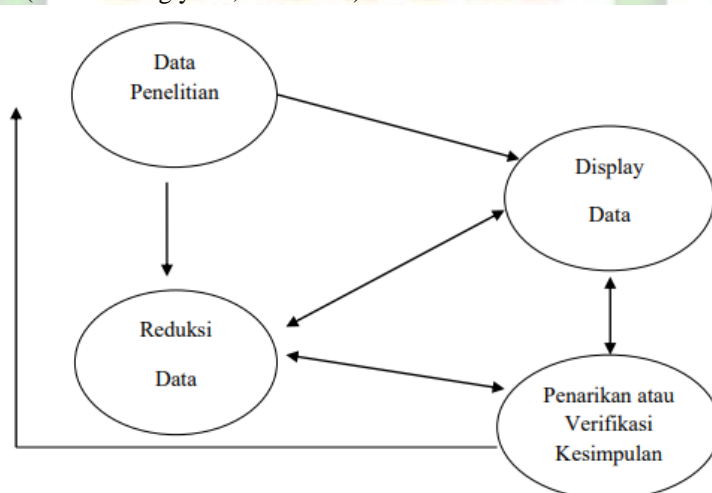
Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dimana hasil pengamatan terhadap subjek penelitian akan dibandingkan dengan data wawancara dengan sumber lain yaitu Ketua PKBM dan Tutor sebagai informan yang terkait dengan motivasi belajar peserta didik paket C PKBM Luthfillah Palangka Raya.

G. Analisis Data

Analisis ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian diklasifikasikan. Data penelitian ini akan dikumpulkan menggunakan Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014: 404).

Adapun proses analisis terbagi menjadi empat tahap, yaitu: 1) Mengumpulkan data; 2) Reduksi Data; 3) Display Data; dan 4) Penarikan/verifikasi Kesimpulan. Tahap-tahap tersebut merupakan kegiatan yang harus diperhatikan dalam analisis kualitatif

Gambar 1. Proses Analisis Data
(Sumber: Sugiyono, 2014: 405)



Langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi.

Data-data tersebut dicatat dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif apa yang dilihat, didengar, dan apa yang dialami atau dirasakan oleh subyek penelitian.

2. Reduksi data

Reduksi diartikan sebagai proses penelitian, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang tajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan, dan mengkoordinasikan data yang diperlukan sesuai fokus permasalahan penelitian. Reduksi data selama proses pengumpulan data dilakukan melalui pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, dan transparansi data kasar yang diperoleh dengan menggunakan catatan lapangan. Selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, penelusuran tema-tema, membuat gugus, membuat catatan-catatan kecil atau memo dalam kejadian yang penting.

3. Penyajian Data

Penyajian data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah berbentuk teks naratif dan catatan lapangan. Penyajian data adalah tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus selanjutnya untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Kegiatan verifikasi dan penarikan kesimpulan adalah sebagian dari konfigurasi yang utuh, karena penarikan kesimpulan juga diverifikasi sejak awal berlangsungnya penelitian sampai akhir penelitian yang merupakan proses berkesinambungan dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian diatas secara umum analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap –tahap:

1. Mencatat fenomena yang ada di lapangan baik melalui observasi, wawancara, dan study dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan.
2. Menelaah kembali catatan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kekeliruan klasifikasi.
3. Mendeskripsikan data yang telah di klasifikasikan untuk kepentingan penelaah lebih lanjut dengan memperhatikan focus dan tujuan penelitian.
4. Membuat analisis akhir yang memungkinkan dalam laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian : PKBM Luthfillah Palangka Raya

1. Letak Geografis

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah yang berada di Jalan Rindang Banua Gang Manggis No. 26-33 yang berdiri diatas lahan seluas 50 m x 30 m dan luas bangunan 20 x 8 dan 15 x 10 m atas nama PKBM Luthfillah sebagai unit belajar I dan Jalan Bali depan Hotel Serasi Kavling 16-18 sebagai Unit Keterampilan Terpadu sebagai pusat belajar dan keterampilan.

PKBM Luthfillah didirikan pada tanggal 1 September 2006 dengan akta notaris No19 dan Izin PKBM Nomor 425/PLS/2006.

Lingkungan PKBM Luthfillah merupakan lingkungan padat penduduk dengan mayoritas masyarakat adalah pendatang dari luar daerah yaitu dari Kalimantan Selatan. Datang untuk memiliki kehidupan lebih baik, namun sebenarnya membawa permasalahan baru karena membawa anak putus sekolah bersama kedatangan mereka dan pengangguran tanpa keterampilan yang tinggi serta berdampak pada pembentukan karakter yang rendah.

Lingkungan dimana PKBM Luthfillah berdomisili dicap sebagai “Kampung Texas” karena semua permasalahan masyarakat banyak bermula dari lingkungan ini. Di lingkungan PKBM Luthfillah Pendidikan bukanlah prioritas. Tantangan terbesar baik bagi pengelola ataupun para pendidiknya dalam mengembangkan pendidikan di lingkungan ini. Upaya yang

dilakukan adalah dengan memberikan alternatif pendidikan yang mampu menjawab harapan masyarakat, bahwa pendidikan dapat memperbaiki taraf hidup, atau bahkan langsung dapat dirasakan meskipun saat masih menempuh pendidikan itu sendiri.

Dengan latar belakang lingan inilah Pendidikan kesetaraan yaitu sebagai alternative dalam memperluas akses pendidikan dasar 12 (dua belas) tahun. Melalui PKBM Luthfillah berbeda baik dari nilai secara akademik, *skill* dan pembentukan karakter.

2. Identitas Lembaga

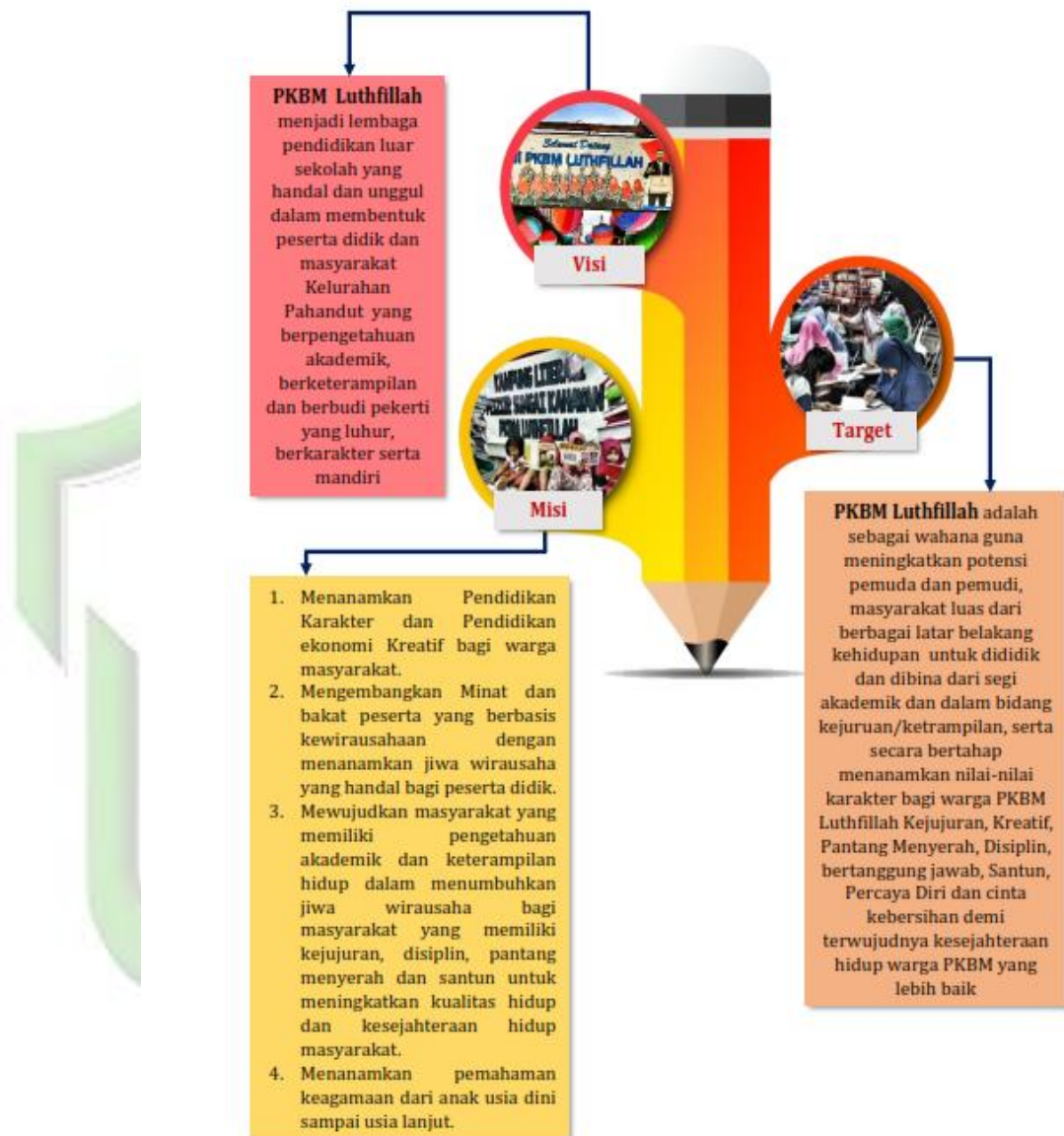
Tabel 4.1 Identitas Lembaga

1.	Nama Lembaga	PKBM Luthfillah
2.	Tanggal Berdiri	27Juli 2004
3.	Izin Operasional Lembaga	275/PLS/IV/2006 Pejabat Penerbit: Kepala Dinas Pemuda
4.	Akta Notaris Lembaga	No.19 Tanggal 15Desember 2006
5.	Nomor Induk Lembaga	62.2.14.0001.4.2.0001
6.	NPSN	P9908446
7.	Alamat Lengkap Lembaga	Jl.Rindang Banua Gg. ManggisNo.26-33,
	Kecamatan	Pahandut
	Kota	Palangka Raya
	Provinsi	Kalimantan Tengah
	Nomor <i>Handphone</i>	081347276804, 082193908899
	Alamat email	luthfillahpkbm@gmail.com
	Website	www.pkbmLuthfillah.comwww.
8.	Akreditasi	B
9	Penilaian Kinerja	A

Sumber data: Profil PKBM Luthfillah Tahun 2020

3. Visi dan Misi PKBM Luthfillah

Gambar 4.1. Visi dan Misi PKBM Luthfillah



Sumber data: Profil PKBM Luthfillah Tahun 2020

4. Sarana Prasarana

Tabel 4.2 Sarana dan Prasana

No	Jenis Sarpras	Jml 2020 Ganjil	Jml 2020 Genap
1	Ruang Kelas	18	18
2	Ruang Perpustakaan	1	1
3	Ruang Laboratorium	1	1
4	Ruang Praktik	2	2
5	Ruang Pimpinan	1	1
6	Ruang Guru	1	1
7	Ruang Ibadah	1	1
8	Ruang UKS	0	0
9	Ruang Toilet	2	5
10	Ruang Gudang	1	1
11	Ruang Sirkulasi	1	1
12	Tempat Bermain / Olahraga	1	1
13	Ruang TU	1	1
14	Ruang Bangunan	4	4
Total		28	31

Sumber data: Profil PKBM Luthfillah Tahun 2020

5. Pendidik atau Tutor

Tabel 4.3 Pendidik atau Tutor

No	Nama	JK	Mapel yang diajarkan
1	AIDIL	L	Agama Islam
2	DESI HIJRI ASTUTIK	P	MaMateritka
3	ENDAH FITRIANI	P	IPA,PKn
4	ENI SUSIATI	P	IPS, B. Indonesia
5	HAFIS AKBAR TAMIMI	L	Sejarah
6	KHAIRUL FATA RIJAI	L	Geografi
7	KHAIRUNNISA	P	Ketrampilan Fungsional
8	LIANISA PUTRI LESTARI	P	IPS

No	Nama	JK	Mapel yang diajarkan
9	MAULIDA	P	Keterampilan
10	NOOR JANNAH	P	Ketrampilan
11	NORAHMAN	L	TI
12	PUJIANUR	L	IPA
13	RIZKA NAUFAL RAKASIWI	P	Agama Islam
14	ROHAYAH AYU MALASARI	P	Ekonomi
15	SAFITRI DWI WULANDARI	P	B. Indonesia
16	SALASIAH,S.Pd	P	B. Inggris

Sumber data: Profil PKBM Luthfillah Tahun 2020

7. Prestasi Lembaga

Tabel. 4.4 Prestasi Lembaga PKBM Luthfillah

No.	Bentuk Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Juara I Manajemen PKBM TK. Provinsi	Dinas Pendidikan Provinsi Kalteng	2007
2	Juara Umum Jambore Peserta Didik Paket B	Direktorat Kesetaraan-Departemen Pendidikan Nasional	2007
3	Juara Umum Lomba Peserta didik KF TK. Kota Palangka Raya	Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Palangka Raya	2008
4	Juara II dan III Kemah Karya Peserta Didik Paket B	Direktorat Kesetaraan-Departemen Pendidikan Nasional	2008
5	Juara I Karya Tulis Pengelolaan PKBM Tk. Prov. Kalteng	Dinas Pendidikan Prov. Kalimantan Tengah	2009
6	Juara Umum Peserta Didik Pend. Kesetaraan TK. Kota palangka Raya	Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Palangka Raya	2009
7	Juara Terfavorit Penyelenggara Kesetaraan TK. Nasional	Direktorat Kesetaraan-Departemen Pendidikan Nasional	2009
8	Juara Terfavorit Penyelenggara Kesetaraan TK. Nasional	Direktorat Kesetaraan-Departemen Pendidikan Nasional	2010
9	Juara I Nasional PKBM Berprestasi	Kementrian Pendidikan Nasional	2012

No.	Bentuk Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun
10	Penghargaan UKM yang memberdayakan Masyarakat	Bank Indonesia	2013
11	Juara 2 Apresiasi GTK PAUD dan DIKMAS Kategori Pengelola PKBM Tingkat Nasional	Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,	2015
12	Juara 2 Tutor Berprestasi Tingkat Nasional	Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,	2015
13	Juara 4 Apresiasi GTK PAUD dan DIKMAS Kategori Pengelola TBM Tingkat Nasional	Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemdikbud RI	2016
14	Juara 1 Apresiasi GTK PAUD dan DIKMAS Kategori Tutor Paket C Tingkat Nasional	Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemdikbud RI	2017
15	Insan Peduli GTK PAUD dan DIKMAS Tingkat Nasional	Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemdikbud RI	2018
16	Apresiasi Pegiat Perempuan	Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Kemdikbud RI	2018
17	Juara I Tk. Nasional Inovasi Pembelajaran Program paket C	Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan	2018
19	Juara I Tk. Nasional Pustaloka Budaya, Literasi masyarakat Tk Nasional	Perpustakaan Nasional	2018
20	Juara Harapan 1 Apresiasi Tutor Paket C Tk. Nasional	Direktorat PMPK Kementrian Pendidikan Kebudayaan RI	2019

Sumber data: Profil PKBM Luthfillah Tahun 2020

8. Profil Program Paket C PKBM Luthfillah

Pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi konten,

konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha sendiri. Kesempatan pendidikan harus diberikan secara merata, di pihak lain dituntut meningkatkan kualitas pendidikan (El Findri, 2001: 36-41).

Standar kompetensi lulusan pendidikan kesetaraan diberi catatan khusus. Catatan khusus meliputi: (1) pemilihan keterampilan dasar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (untuk Paket A); (2) pemilihan keterampilan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja (untuk Paket B); (3) pemilihan keterampilan berwirausaha untuk Paket C.

Pendidikan Nonformal (PNF) merupakan salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional yang bertujuan antara lain untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh jalur pendidikan formal. Pendidikan nonformal memberikan berbagai pelayanan pendidikan untuk setiap warga masyarakat untuk memperoleh pendidikan sepanjang hayat sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman.

Program Paket C adalah program pendidikan menengah melalui jalur pendidikan nonformal yang mempunyai hak eligibilitas yang setara dengan SMA/MA disebut Paket C umum.

Program Paket C di PKBM Luthfillah adalah program primadona, dimana jumlah terbesar peserta didik dari seluruh program yang di

laksanakan di PKBM Luthfillah adalah program paket C, dengan tabel uraian peserta didik program paket C yang mengikuti pembelajaran di PKBM Luthfillah ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Kriteria Peserta Didik di PKBM Luthfillah

Tingkat Kelas	Jumlah WB Paket-C Sesuai Jenis Kelamin dan Usia													
	<16		16-17		17-18		18-19		19-20		20-21		>21	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
X	3	2	5	1	5	3	6	-	6	2	7	3	22	14
XI	-	-	1	-	-	6	-	1	1	-	3	4	15	11
XII	-	-	1	-	2	2	2	1	3	4	11	2	7	2

Tabel 4.6 Jumlah Peserta Didik Program Paket C di PKBM Luthfillah

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Tingkatan 5 Setara Kelas 10	L	60	89
		P	29	
2	Tingkatan 5 Setara Kelas 11	L	16	26
		P	10	
3	Tingkatan 6 Setara Kelas 12	L	66	102
		P	36	
	Jumlah			217

Sumber data: Dapodik PKBM Luthfillah Tahun 2021

Latar belakang peserta didik Paket C di PKBM Luthfillah tahun ajaran 2020-2021 dari aspek usia, jarak putus sekolah dan motif putus sekolah untuk lebih jelasnya diuraikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Identifikasi Peserta Didik Program Paket C di PKBM Luthfillah

No	Karakteristik Peserta Didik	Prosentase
1	Usia Sekolah yang Bekerja	60%
2	Usia Sekolah Tidak Bekerja	20%
3	Diatas Usia Sekolah dan Bekerja	15%
4	Diatas Usia Sekolah dan Tidak Bekerja	5%

Sumber data: Dapodik PKBM Luthfillah Tahun 2021

PKBM Luthfillah Palangka Raya hanya membuka satu jurusan yaitu IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Namun pada jurusan ini ada program layanan Paket C Kewirausahaan dan Kelas Kompetensi dengan strategi *mapping life* dan Vokasional.

Alumni Paket C di PKBM Luthfillah sejak tahun 2007 program ini dilaksanakan telah meluluskan sebanyak 841 orang.

PKBM Luthfillah dalam memiliki kategori peserta regular dan non regular. Untuk regular kegiatan pembelajaran menggunakan dua moda yaitu tatap muka konvensional dan moda daring melalui aplikasi seTARA daring.

Jadwal pelajaran untuk setara daring dengan sistem kredit kompetensi (SKK) yaitu beban maksimal yang dapat diambil oleh peserta didik sebanyak 30 SKK per semester. Dengan demikian derajat kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik program paket C sebanyak 180 SKK selama 6 semester dari Kelas 10 s/d kelas 12.

Berdasarkan dokumentasi rekam jejak lulusan Paket C diketahui peserta didik tidak hanya memperoleh pekerjaan yang lebih baik, menjadi Kepala Desa, Lulus PNS dan juga sejak tahun 2009 Lulusan Paket C yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Berikut hasil rekam jejak yang diperoleh dari hasil telusur dokumentasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Sebaran Rekam Jejak Alumni Peserta Didik Program Paket C di PKBM Luthfillah

No	Tahun Lulus	Karyawan Swasta	PNS	Usaha Mandiri	PT	Kontrak Daerah	BUMN	Tidak Bekerja	Jlh
1	2009	8	2	4	0	9	0	12	35
2	2010	20	0	12	0	2	0	20	54
3	2011	35	8	23	2	9	0	11	88
4	2012	40	2	15	4	3	0	4	68
5	2013	28	0	12	1	1	1	3	46
6	2014	9	1	29	2	5	4	15	65
7	2015	22	3	20	5	1	0	0	51
8	2016	18	0	13	1	0	0	0	32
9	2017	32	2	20	7	3	1	29	94
10	2018	45	0	18	11	5	5	33	117
11	2019	33	0	12	7	7	2	41	102
12	2020	28	0	21	14	2	1	23	89
JUMLAH									841

Sumber data: Dapodik PKBM Luthfillah Tahun 2021

Tabel di atas merupakan profil lengkap yang diperoleh oleh peneliti dari hasil telusur dokumen profil PKBM Luthfillah tahun 2021. Selanjutnya membuktikan bahwa pkbm bukanlah jalur alternative namun saat ini PKBM Luthfillah melalui program Paket Cadalah pilihan masyarakat itu sendiri untuk mendapatkan layanan pendidikan untuk memperbaiki taraf kehidupan.

B. Hasil Penelitian

PKBM Luthfillah adalah salah satu lembaga pendidikan non Formal di Palangka Raya yang menyelenggarakan program pendidikan Paket C sejak tahun 2007. PKBM Luthfillah memiliki kelas regular dan non regular. Peserta didik kelas regular adalah pembelajar dengan tatap muka konvensional dan daring, sedangkan kelas non regular adalah murni dengan menggunakan moda online melalui aplikasi seTARA daring.

1. Motivasi Peserta Didik Paket C di PKBM Luthfillah Palangka raya

Motivasi intrinsik yang ditemukan dalam penelusuran adalah adanya minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan atau kembali sekolah pada jalur pendidikan non formal melalui program paket C di PKBM Luthfillah dari diri sendiri, sehingga keinginan dari sendiri ini memotivasi peserta didik senang mengikuti pembelajaran baik secara tatap muka maupun daring. Pernyataan ini diungkapkan oleh tutor RAM, yaitu:

“iya, ada peserta didik yang mempunyai minat belajar di PKBM ini khususnya peserta didik Paket C, memang benar-benar belajar sungguh-sungguh., aktif dalam pembelajaran baik tatap muka maupun daring. Rajin mengerjakan tugas, kalau ada tugas selalu dikerjakan dan dikumpulkan tepat waktu.” (lampiran 2.1)

Peserta didik mempunyai minat yang tinggi mengikuti proses pembelajaran, aktif dalam menggali informasi – informasi dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh tutor. Motivasi ini dapat dilihat dari bagaimana peserta didik secara aktif mengikuti pembelajaran, aktif bertanya, tuntas membaca materi modul dan mengerjakan setiap tugas – tugas yang diberikan oleh tutor baik secara langsung maupun proses pembelajaran melalui aplikasi seTARA daring berdasarkan wawancara:

“Iya, saya senang karena saya dari awal berkeinginan untuk kembali sekolah di sini. Jadi, memang minat saya sudah keinginan untuk kembali sekolah setelah putus sekolah di sekolah formal.” (lampiran 2.5)

Peserta didik yang memiliki hasil belajar dengan nilai yang tinggi dalam hasil belajar tentunya akan lebih baik dari hasil belajar peserta didik yang kurang dalam minat belajar. Seperti yang diungkapkan oleh tutor RAM kembali menyampaikan:

“Kalau menurut saya cukup baik meskipun ada beberapa peserta didik yang motivasi belajarnya kurang, tapi kami sebagai tutor berusaha agar anak didik kami memiliki motivasi belajar yang tinggi. Minat peserta didik memang memengaruhi ya, minat kembali sekolah di PKBM. Kalau awalnya memang sudah ada niatan ke PKBM untuk melanjutkan pendidikan atau kembali sekolah di PKBM pasti bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dengan baik.” (lampiran 2.2)

Pendapat tutor di atas juga didukung dengan observasi peneliti yang dilakukan dengan mengikuti jadwal belajar melalui aplikasi seTARA daring. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat aktivitas peserta didik paket C yang menggunakan aplikasi belajar dan hasil ujian modul yang dapat dipantau pada aplikasi seTARA daring tersebut.

Motivasi ekstrinsik yang dimiliki peserta didik paket C di PKBM Luthfillah adanya nilai yang diberikan oleh tutor tidak hanya dalam bentuk untuk tugas, ulangan harian, dan ulangan modul. Adanya diberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan aplikasi seTARA daring juga sebagai motivasi ekstrinsik peserta didik, bagi beberapa peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran dengan tatap muka karena terkendala pekerjaan maka menjadi lebih semangat untuk belajar sungguh-sungguh secara mandiri menyelesaikan seluruh materi yang ada dan mengerjakan tugas dan ujian modul dengan baik sebagai tahapan untuk mengambil modul selanjutnya.

Motivasi lain juga adalah dengan membaca materi pun peserta didik sudah diberikan penilaian yang secara aktual terdata di aplikasi seTARA daring. Begitu besar apresiasi terhadap keaktifan peserta didik kesetaraan di PKBM Luthfillah. Namun masih ada juga peserta didik yang tidak mempedulikan hasil belajarnya di PKBM sehingga seringkali tertumpuk materi yang belum dikerjakan sangat berdampak pada pra syarat untuk mengambil modul berikutnya. Seperti yang diungkapkan oleh SF salah satu tutor dalam wawancara.

“ Kalau saya sebagai tutor mengatasinya dengan cara memberikan masukan, arahan kepada peserta didik agar lebih giat dan aktif dalam proses belajar sehingga pastinya hasil belajar lebih baik lagi. Selain itu juga adanya pemberian nilai materi, tugas dan ujian modul juga salah satu upaya untuk peserta didik kita ya, kami telah memberikan yang terbaik untuk peserta didik dalam memacu peserta didik aktif mengikuti proses pembelajaran di program paket C PKBM Luthfillah. Kemudian adanya pengakuan terhadap peserta didik yang hanya membaca materi saja juga kita jadikan pemacu juga ya.”(lampiran 2.2)

Untuk menunjang hasil data penelitian, peneliti juga melakukan observasi melalui telusur dokumen profil, *video youtube* dan foto – foto terhadap aktivitas di PKBM Luthfillah dalam memberikan motivasi dari luar agar semakin meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta Didik Program Paket C di PKBM Luthfillah

Terkait dengan faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik, baik peserta didik yang berasal dari kelas regular maupun kelas non regular dengan full online, pada kenyataannya peserta didik paket C di PKBM Luthfillah ada yang memiliki motivasi tinggi maupun masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yang diungkapkan oleh SF salah satu tutor dalam wawancara, yaitu:

“Minat peserta didik pada awal masuk PKBM Luthfillah selain latar belakang usia juga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, ada yang karena satu – satunya pilihan karena tidak dapat di terima lagi di sekolah formal, kembali sekolah karena dorongan orang tua, dan melanjutkan pendidikan karena hanya menginginkan ijazah saja” (2.6)

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan salah satu peserta didik S yang menyampaikan bahwa:

“Saya kurang suka belajar karena saya sebenarnya hanya perlu ijazah saja sehingga seringkali saya lalai dalam mengerjakan tugas dan mengikuti proses belajar.” (lampiran 2.5)

Berdasarkan wawancara tersebut, tujuan kembali belajar juga mempengaruhi motivasi peserta didik tersebut untuk aktif mengikuti pembelajaran, yaitu ketika pilihan kembali belajar di PKBM Luthfillah untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, meningkatkan pangkat dan jabatan

serta paket C adalah pilihan untuk mereka yang bekerja namun kebutuhan terhadap pendidikan juga menjadi prioritas hidup mereka.

“saya melanjutkan pendidikan karena untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.”(lampiran 2.7)

Selain itu juga ada peserta didik memilih untuk tidak aktif dalam pembelajaran baik moda tatap muka ataupun daring dan ada juga karena mengikuti pelajaran karena sudah dihubungi terus oleh tutornya.

“sering terlambat menyelesaikan tugas, tidak aktif mengikuti pembelajaran baik tatap muka ataupun melalui seTARA daring soalnya sebenarnya karena hanya disuruh orang tua”(lampiran 2.4)

Kurangnya dukungan fasilitas yang diberikan oleh orang tua sejak mereka berada di sekolah formal hingga putus sekolah juga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yang kembali melanjutkan pendidikan paket C di PKBM Luthfillah dan pengaruh lingkungan sekitar mereka berada, seperti yang diungkapkan peserta didik dalam wawancara.

“Kalau dukungan saya tidak ada, orang tua saya sejak saya di sekolah formal mereka sangat tidak memberikan perhatian, saya kembali ke sekolah atas keinginan sendiri namun yang saya inginkan ijazah, jika disuruh belajar giat saya harus bekerja dan mengurus keluarga sendiri sehingga saya keteteran selain itu juga jika saya menggunakan pembelajaran mandiri melalui aplikasi seTARA daring tempat saya bekerja susah mendapatkan sinyal.”(lampiran 2.8)

“Orang tua kami hanya senang kami bekerja saja sebenarnya dan jika sekolah kami berhasil memang mereka senang.”(lampiran 2.9)

Keterangan peserta didik tentang motivasi belajar mereka diperkuat yang disampaikan oleh koordinator Paket C yaitu:

“ada dua kategori motivasi yang dimiliki siswa Paket C di PKBM Luthfillah yaitu motivasi rendah yaitu peserta didik dengan latar belakang usia jauh diatas usia sekolah, jarak waktu putus sekolah dan sekolah kembali cukup lama, masuk ke Paket C hanya untuk mendapatkan ijazah karena tuntutan pekerjaan. Motivasi tinggi yaitu

peserta didik yang masih usia produktif, memerlukan wawasan pengetahuan dan mendapat dorongan dari diri sendiri untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan memiliki tujuan untuk melanjutkan belajar ke jenjang pendidikan perguruan tinggi dan mendapat dukungan dari orang sekitarnya seperti orang tua.”

Pendapat koordinator paket C semakin menetapkan bahwa terdapat dua klasifikasi motivasi belajar peserta didik paket C di PKBM Luthfillah, yaitu 1) motivasi Rendah; dan 2) motivasi Tinggi. Motivasi rendah dipengaruhi peserta didik dengan latar belakang usia jauh diatas usia sekolah, jarak waktu putus sekolah dan sekolah kembali cukup lama, masuk ke Paket C hanya untuk mendapatkan ijazah karena tuntutan pekerjaan. Selanjutnya untuk peserta didik yang memmiliki motivasi yang tinggi adalah peserta didik yang masih usia produktif, memerlukan wawasan pengetahuan dan mendapat dorongan dari diri sendiri untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan memiliki tujuan untuk melanjutkan belajar ke jenjang pendidikan perguruan tinggi dan mendapat dukungan dari orang sekitarnya seperti orang tua

3. Upaya PKBM Luthfillah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C

PKBM Luthfillah banyak melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik paket C di PKBM Luthfillah yang pastinya sangat menentukan keberhasilan peserta didik sampai menyelesaikan pembelajaran di jenjang akhir. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ketua PKBM Luthfillah yang mengemukakan:

“Kami PKBM Luthfillah sangat berupaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui program dampingan yang dilaksanakan sebagai pendorong motivasi belajar...”

Peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan namun juga ada skill baik *hard skill* maupun *soft skill* yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kompetensi lulusan inilah yang menjadi pembeda dengan lulusan dari pendidikan jalur formal. Dari hasil observasi dan interview dengan Ketua PKBM Luthfillah seperti berikut:

“Dalam memotivas belajar peserta didik khususnya peserta didik paket C pastinya berbeda dengan peserta didik pada umumnya pada jalur formal. Peserta didik paket C dengan latar belakang usia yang berbeda, latar jarak putus sekolah yang berbeda serta latar belakang kehidupan di masyarakat yang juga berbeda menuntut adanya inovasi khusus baik dalam bentuk program – program yang secara integrative mendorong motivasi belajar peserta didik Paket C”

Selanjutnya, keterangan lain di berikan oleh ketua PKBM Luthfillah, sebagai berikut:

“Program yang diselenggarakan di PKBM Luthfillah dalam rangka mendorong motivasi belajar peserta didik yaitu 1) Memberikan angka yang objektif kepada peserta didik yang dapat di *up date* secara *online* oleh peserta didik; 2) *Life mapping* 3) *interpreneurship*, 4) *Gathering*, 5) Belajar system full *online* melalui seTARA daring, 6) Kelas Kompetensi. Program –program tersebut sudah dilaksanakan sejak tahun 2012. Program – program ini di laksanakan sebagai bentuk motivasi positif”

Selanjutnya dari penjelasan yang disampaikan oleh ketua PKBM Luthfillah dan koordinator Paket C, maka peneliti menggambarkan program kegiatan sebagai strategi meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang disesuaikan dimiliki oleh peserta didik Paket C di PKBM Luthfillah. Hasil dari penerapan ini adalah motivasi tinggi semakin bersemangat sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi rendah menjadi meningkat.

Berdasarkan hasil observasi telusur dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa PKBM Luthfillah memberikan motivasinya sebagai berikut:

- a. *Gathering*, yaitu program motivasi yang diberikan 1 kali dalam 1 bulan.

Dalam program ini berbagai macam konten kegiatan yang disiapkan oleh PKBM Luthfillah dalam rangka merubah pola pikir peserta didik dan secara perlahan mendorong peserta didik untuk percaya diri bahwa mereka mampu. Materi dari motivator yang bekerjasama dengan motivator Kalimantan Tengah yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan non formal khususnya anak putus sekolah. *Gathering* juga diisi dengan testimoni dari peserta didik yang lebih dahulu berhasil. Hal ini sangat membantu merubah pola pikir mereka bahwa tidak ada kata terlambat untuk belajar.

- b. *Life mapping*, jenis motivasi ini adalah dengan memberikan peserta didik tantangan untuk mengetahui tujuan mereka masuk ke program paket C, bagaimana sistem belajar yang diharapkan mereka, mau digunakan apa nantinya ijazah paket C dan rencana hidup setelah lulus paket C. dengan program *life mapping* telah menunjukkan adanya dampak bagi peserta didik sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar meskipun diawal mereka tidak antusias.

Pada tahapan ini peserta didik diberikan arahan untuk menuliskan segala rencana hidup mereka. Banyak peserta didik yang bingung menuliskan rencana hidup dan tutor yang memandu mereka untuk berani menuliskan

apa saja keinginan tertinggi mereka dalam hidup. Program *life mapping* dilaksanakan tahun ajaran baru minggu pertama di PKBM Luthfillah.

c. Kewirausahaan

Pada program kewirausahaan PKBM Luthfillah khusus memberikan motivasi berupa stimulasi membuka pola pikir dengan game pengenalan diri dan program pelatihan keterampilan dasar menjahit, computer dan tata boga. Upaya ini dijukan untuk mendorong peserta didik agar kreatif dan mengasah kemampuan sesuai bakat mereka sehingga berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri yang berdampak pada keaktifan dalam mengikuti proses belajar akademik.

d. Kelas Kompetensi

Kelas kompetensi digawangi oleh tutor mata pelajaran pengembangan kepribadian professional. Inovasi ini berkembang karena tutor pengampu memperoleh data bahwa 1 dari 10 peserta didik memiliki kemampuan dan pengalaman baik dalam dunia kerja ataupun *skill* sesuai dengan prinsip pembelajaran orang dewasa. Inovasi ini dikembangkan dengan membuat kelas kompetensi yang melibatkan peserta didik yang memiliki pengalaman kerja dan *skill* yang dijadikan sebagai tutor sebaya. Hasil dari inovasi ini sangat signifikan, yaitu menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik “Zero” dan menjadikan peserta didik menjadi pahlawan bagi peserta didik lainnya “Hero” bahkan untuk selanjutnya menjadi pahlawan bagi keluarganya.

Selanjutnya karakter yang terbentuk pada peserta didik cinta kepada Tuhan yang Maha Esa, percaya diri, jujur, bertanggung jawab dan berkerja sama tumbuh dan berkembang dengan baik.

Adapun tahapan kelas kompetensi adalah:

1) Memberikan angka yang objektif pada membuka materi, tugas, ujian modul untuk dapat lanjut pada modul berikutnya, dengan hasil belajar yang secara *up to date* dapat dipantau oleh peserta didik melalui aplikasi seTARA daring dan E-rapor

2) Pembentukan Kelas Kompeten

Program Pendidikan Kesetaraan Paket C, Tutor PKBM Luthfillah membentuk kelas kompetensi untuk memotivasi tingkat kehadiran dan keaktifan peserta didik, menggali potensi peserta didik, menumbuhkan karakter cinta Kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, kreatif, inovatif, bertanggung jawab dan pantang menyerah dalam proses membentuk karakter peserta didik yang bermutu.

3) Analisa Kebutuhan Peserta Didik

Kelas kompetensi yang tutor laksanakan adalah merupakan salah satu pengembangan bakat dan minat yang dianalisa tutor yang menjadi kebutuhan peserta didik. Dengan cara melakukan survey kebutuhan pengembangan bakat kepada peserta didik melalui cara angket dan tanya jawab langsung.

4) Pembagian Kelas Kompetensi

Dilihat dari usia peserta didik pada terdapat usia sekolah dan jauh di atas usia sekolah, maka kelas kompetensi dibagi menjadi sebagai berikut:



Sumber: profil PKBM Luthfillah tahun 2021

e. Aplikasi seTARA daring

Selanjutnya dalam bidang teknologi, PKBM Luthfillah dalam melakukan upaya peningkatan belajar bagi peserta didik paket C adalah dengan konsisten menggunakan aplikasi seTARA daring sebagai fasilitas belajar tambahan atau pengganti untuk mengakses materi pembelajaran yang sesuai dengan pola belajar pendidikan kesetaraan yaitu berbasis modul.

Secara jelas diterangkan bahwa aplikasi seTARA daring merupakan aplikasi yang tersistem dan dirancang untuk memberikan kemudahan tampilan sekaligus kontrol dalam pelaksanaan kelas digital.

Selanjutnya fitur aplikasi seTARA daring yang ditonjolkan adalah sebagai berikut:

a. Mudah

Fitur yang intuitif dan penyimpanan yang tidak terbatas dengan Gudang media, dengan cepat membuat grup, memberikan pekerjaan rumah, menjadwalkan kuis, mengelola perkembangan peserta didik dan pengembangan konten materi.

b. Aman

Aplikasi seTARA daring dirancang untuk memberikan kontrol penuh atas kelas digital Anda. Dengan alat yang memungkinkan Anda menentukan siapa yang dapat gabung dengan grup, memantau aktivitas anggota.

c. Serba Guna

Menciptakan ruang kelas tanpa kertas, membina keterampilan kewarganegaraan digital, mengintegrasikan konten pendidikan dari Gudang Media e-modul khusus pendidikan Kesetaraan sehingga menumbuhkan pembelajaran profesional.

Aplikasi seTARA daring tidak hanya dapat diakses melalui *website* saja namun sudah sangat *friendly user* dengan layanan aplikasi seTARA daring berbasis mobile yang bisa diunduh dari *google play* dan *apple store*. Begitu pula dengan Sistem akses perkembangan peserta yang terintegrasi dengan *dapodik* dan rapor *online* sehingga memudahkan pendidik dalam penertiban administrasi pembelajaran dengan aplikasi seTARA daring.

C. Pembahasan

1. Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C PKBM Luthfillah

Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. (Sardiman, 2014).

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi- kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu.

Ada dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik:

a. Motivasi Intrinsik

Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. (Hamdanah: 2020)

Terkait dengan hal diatas, peserta didik Paket C di PKBM Luthfillah juga memiliki motivasi belajar baik intrinsik dan ekstrinsik antara lain minat peserta didik untuk masuk ke program paket C di PKBM Luthfillah berasal dari diri sendiri, yaitu keinginan untuk mengikuti program paket C ke PKBM Luthfillah, sehingga secara aktif mengikuti proses pembelajaran baik peserta didik regular maupun peserta didik non regular yang ada di PKBM Luthfillah.

Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi mengikuti pelajaran dengan serius, aktif, dan rajin mengerjakan tugas-tugas yang

diberikan oleh tutor. Hal ini dapat dilihat salah satunya berdasarkan nilai hasil tuntas materi, tugas dan ujian modul.

Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar di PKBM Luthfillah cenderung memperoleh hasil belajar yang baik, tuntas modul dan aktif proses pembelajaran, dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang kurang.

Motivasi ekstrinsik yang dimiliki peserta didik paket C PKBM Luthfillah adanya nilai yang diberikan oleh tutor tidak hanya dalam bentuk untuk tugas, ulangan harian, dan ulangan modul. Adanya diberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan aplikasi seTARA daring juga sebagai motivasi ekstrinsik peserta didik, bagi beberapa peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran dengan tatap muka karena terkendala pekerjaan maka menjadi lebih semangat untuk belajar sungguh-sungguh secara mandiri menyelesaikan seluruh materi yang ada dan mengerjakan tugas dan ujian modul dengan baik sebagai tahapan untuk mengambil modul selanjutnya.

Motivasi lain juga adalah dengan membaca materi pun peserta didik sudah diberikan penilaian yang secara actual terdata di aplikasi seTARA daring. Begitu besar apresiasi terhadap keaktifan peserta didik kesetaraan di PKBM Luthfillah. namun masih ada juga peserta didik yang tidak mempedulikan hasil belajarnya di PKBM sehingga seringkali tertumpuk materi yang belum dan sangat berdampak pada pra syarat untuk mengambil modul berikutnya.

Didalam kegiatan belajar mengajar pada pendidikan non formal khususnya, peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam hubungannya dengan motivasi perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini ketua PKBM, koordinator paket C dan tutor paket C sangat hati-hati dalam memilih suplemen tambahan untuk dalam menumbuhkan dan member motivasi bagi kegiatan belajar peserta didik.

Sardiman (2014) menyebutkan ada tiga fungsi motivasi antara lain:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.

Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Di samping itu ada fungsi-fungsi lain, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang

baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta Didik PKBM Luthfillah

PKBM Luthfillah sebagai tempat penyelenggaraan program paket C adalah tempat peserta didik memperoleh ilmu secara formal setara dengan ilmu yang diperoleh dari sekolah formal lainnya. Ilmu juga memang dapat diperoleh dari pengalaman hidup ataupun dari keluarga dan masyarakat dimana PKBM itu berada dengan segala keanekaragaman social yang berkumpul, tentunya banyak juga faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seorang peserta didik dalam mengikuti secara aktif pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan peran utama yang harus dimiliki setiap orang dalam rangka memperoleh ilmu yang baru, seperti halnya dengan motivasi belajar peserta didik paket C pada suatu lembaga pendidikan nantinya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri. Begitu pula dengan motivasi belajar peserta didik paket C di PKBM Luthfillah, motivasi belajar yang dimiliki bervariasi, ada yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah, dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya.

Dalam hal belajar peserta didikan berhasil belajarnya kalau dalam dirinya ada kemauan untuk keinginan atau dorongan. Inilah yang disebut

dengan motivasi. Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan diri untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kondisi siswa, dimana peserta didik yang dalam keadaan fit akan menyebabkan peserta didik tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Kebalikan dengan peserta didik yang sedang sakit atau banyak persoalan maka peserta didik tersebut tidak akan mempunyai gairah dalam belajar.

Disamping itu, kondisi lingkungan peserta didik yang berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan kemasyarakatan juga mendukung adanya semangat dalam belajar. Misalkan dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

Selain itu, melalui unsur-unsur dinamis dalam belajar yakni dengan peserta didik memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup dan yang terakhir adalah pembelajar yang baik berkat bimbingan, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi peserta didik. Partisipasi dan teladan dalam memilih perilaku yang baik sudah merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik.

Meninjau hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik dan juga meninjau proses belajar menuju hasil belajar, ada langkah-langkah instruksional yang dapat diambil oleh guru dalam membantu belajar peserta didik dirumuskan dalam lima kategori diantaranya adalah informasi verbal,

dalam hal ini peserta didik harus mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan baik yang bersifat praktis maupun teoritis. Kemudian dalam keterampilan intelek, peserta didik harus mampu menunjukkan kemampuannya dengan lingkungan hidup, mampu bersaing 20 dengan dunia luar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik diungkapkan oleh Slameto (2013).

Slameto membedakan menjadi dua yaitu faktor intern dan ekstern:

a. Faktor Intern:

1) Faktor Jasmaniah:

- a) Faktor Kesehatan
- b) Cacat Tubuh

2) Faktor psikologis:

- a) Inteligensi
- b) Perhatian
- c) Minat
- d) Bakat
- e) Motif
- f) Kematangan
- g) Kesiapan
- h) Faktor Kelelahan

b. Faktor Ekstern:

1) Faktor Keluarga

- a) CaraOrangTuaMendidik
- b) Relasi Antar Anggota Keluarga SuasanaRumah
- c) Keadaan Ekonomi Keluarga Pengertian OrangTua
- d) LatarBelakangKebudayaan

3) Faktor Sekolah

- a) Metode Mengajar
- b) Kurikulum
- c) Relasi Guru dengan Siswa
- d) Relasi Siswadengan Siswa
- e) Disiplin Sekolah
- f) Alat Pelajaran
- g) Waktu Sekolah
- h) Standar pelajaran di atasukuran
- i) Keadaangedung
- j) Metode Belajar
- k) Tugasrumah

3) Faktor Masyarakat

- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat
- b) Mass media
- c) Teman bergaul
- d) Bentuk kehidupan masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Peserta didik Paket C antara lain motivasi belajar peserta didik mengikuti proses pembelajaran di PKBM Luthfillah. Factor yang mempengaruhi motivasi peserta didik, baik peserta didik yang berasal dari kelas regular maupun kelas non regular dengan full online.

Pada kenyataannya peserta didik paket C di PKBM Luthfillah ada yang memiliki motivasi tinggi maupun masih rendah. Minat peserta didik pada awal masuk PKBM Luthfillah selain latar belakang usia juga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, ada yang karena satu – satunya pilihan karena tidak dapat diterima lagi di sekolah formal, kembali sekolah karena dorongan orang tua, dan melanjutkan pendidikan karena hanya menginginkan ijazah saja.

Tujuan kembali belajar juga mempengaruhi motivasi peserta didik tersebut untuk aktif mengikuti pembelajaran, yaitu ketika pilihan kembali belajar di PKBM Luthfillah untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, meningkatkan pangkat dan jabatan serta paket C adalah pilihan untuk mereka yang bekerja namun kebutuhan terhadap pendidikan juga menjadi prioritas hidup mereka. Perbedaan minat ini mempengaruhi bagaimana peserta didik mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan secara efektif. Peserta didik yang mempunyai minat dari dirinya sendiri menunjukkan hasil belajar

lebih baik dari prestasi belajar peserta didik yang kurang mempunyai minat untuk melanjutkan pendidikan atau kembali sekolah, hal ini ditunjukkan dengan keaktifan mengikuti proses pembelajaran, menyelesaikan materi modul, tugas dan ujian modul yang diperoleh.

Menurut Slameto (2013) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Selain minat kurangnya dukungan fasilitas yang diberikan oleh orang tua sejak mereka berada di sekolah formal hingga putus sekolah dan kembali juga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yang kembali melanjutkan pendidikan paket C di PKBM Luthfillah.

Faktor kuat lainnya juga adalah pengaruh lingkungan sekitar peserta didik berada, inilah fenomena yang ditemukan pada peserta didik paket C PKBM Luthfillah.

Fenomena yang ditemukan pada peserta didik paket C motivasi rendah dipengaruhi peserta didik dengan latar belakang usia jauh diatas usia sekolah, jarak waktu putus sekolah dan sekolah kembali cukup lama, masuk ke Paket C hanya untuk mendapatkan ijazah karena tuntutan pekerjaan. Selanjutnya untuk peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi adalah peserta didik yang masih usia produktif, memerlukan wawasan pengetahuan dan mendapat dorongan dari diri sendiri untuk

memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan memiliki tujuan untuk melanjutkan belajar ke jenjang pendidikan perguruan tinggi dan mendapat dukungan dari orang sekitarnya seperti orang tua.

Menurut Slameto(2013) sebenarnya motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat konsep diri, sikap, dan sebagainya.

Peserta didik yang tampaknya tidak bermotivasi, mungkin pada kenyataannya cukup termotivasi tapi tidak dalam hal-hal yang diharapkan tutor. Peserta didik cukup memiliki motivasi untuk aktif di PKBM, akan tetapi pada saat yang sama ada kekuatan-kekuatan lain, seperti misalnya pekerjaan yang harus diutamakan karena menyangkut kehidupan diri dan keluarga. Sehingga waktu untuk belajar terkendala karena waktu bekerja *full time*. Hal tersebut bukanlah pengaruh negatif namun sayangnya dapat menurunkan capaian hasil belajar.

3. PKBM Luthfillah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Program Paket C.

PKBM Luthfillah banyak melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik paket C di PKBM Luthfillah yang pastinya sangat menentukan keberhasilan peserta didik sampai menyelesaikan pembelajaran di jenjang akhir. Berdasarkan wawancara dengan beberapa tutor, koordinator paket C dan ketua PKBM Luthfillah.

Peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan namun juga ada skill baik *hard skill* maupun *soft skill* yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kompetensi lulusan inilah yang menjadi pembeda dengan lulusan dari pendidikan jalur formal.

Berdasarkan hasil penelitian diprogram paket C PKBM Luthfillah, ada beberapa upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu:

- a. Memberikan angka yang objektif pada tugas harian, ulangan harian, atau ulangan umum semester yang secara *up to date* dapat dipantau oleh peserta didik melalui aplikasi seTARA daring dan E-rapor
- b. Life mapping
- c. Interpreneurship,
- d. Gathering,
- e. Belajar system full *online* melalui seTARA daring,
- f. Kelas Kompetensi

Menurut Sardiman (2014) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:

- a. Memberi angka
Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.
- b. Hadiah
Hadiah merupakan salah satu bentuk untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Saingan/kompetisi
Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Pujian adalah untuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat.

h. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada dua unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka timbul gairah untuk terus belajar.

Upaya-upaya di atas, sudah dilakukan oleh PKBM Luthfillah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik paket C yaitu antara lain memberikan angka yang objektif pada membuka materi, tugas, ujian modul untuk dapat lanjut pada modul berikutnya, dengan hasil belajar yang secara *up to date* dapat dipantau oleh peserta didik melalui aplikasi seTARA daring

dan E-rapor, selain itu juga ada program suplemen yaitu *gathering*, *laife mapping*, kewirausahaan, belajar *fullonline* dan kelas kompetensi.

Peran tutor bahkan PKBM dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik juga sangat diperlukan. Seorang tutor menjadi pendidik berarti sekaligus menjadi pembimbing. Selanjutnya fakta dilapangan menunjukkan tutor di PKBM Luthfillah tidak hanya mendidik namun juga tempat konseling, tempat berkeluh kesah peserta didik terhadap hidup peserta didik, dan tidak hanya menyangkut akademik pola pembelajaran yang dilakukan pun adalah andragogi sistm belajar orang dewasa.

Oleh sebab itu menurut Izzatun (2020) ada 5 (lima) kompetensi sosial tutor pendidikan Kesetaraan yang harus dimiliki yaitu:

- a. Berkomunikasi secara santun.
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali.
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan sistem norma dan nilai yang berlaku.
- e. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Hubungan tutor dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar juga merupakan factor yang sangat menentukan. Ada cara agar menciptakan hubungan harmonis antara tutor dan peserta didik yaitu menjaga komunikasi Sardiman (2014). Karena seluruh peserta didik di PKBM Luthfillah bermacam macam latar belajang sehingga komunikasipun sangat perlu dijaga.

Slameto (2013:92-95) juga berpendapat bahwa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, ada beberapa syarat yaitu:

- a. Belajar secara aktif, baik fisik maupun mental.
- b. Tutor harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar.
- c. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup.
- d. Metode penyajian yang sama akan membosankan siswa.

Kurikulum yang baik dan seimbang. Kurikulum yang dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pada pendidikan kesetaraan telah menggunakan Kurikulum 2013. Sistem pembelajaran berbasis modul. Modul yang digunakan adalah hasil adaptasi kurikulum 13 untuk kesetaraan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Tidak berbeda dengan guru di pendidikan formal. Tutor dalam melakukan proses pembelajaran ada beberapa hal yang dipersiapkan adalah:

- 1) Rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan jenis pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tutorial dan atau RPP tatap muka. Untuk pembelajaran mandiri dengan menggunakan aplikasi seTARA daring maka yang dipersiapkan tutor adalah *Learning Object Material (LOM)*.
- 2) Orientasi peserta didik. Pada proses pembelajaran peserta didik adalah orientasi dalam pembelajaran, sehingga peserta didik semakin termotivasi menunjukkan pengalaman belajarnya yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1) Motivasi yang dimiliki peserta didik Paket C adalah motivesi intrinsik yaitu dari dalam diri seperti minat dan keinginan peserta didik untuk mendapatkan pendidikan dan pemahaman peserta didik akan pentingnya pendidikan.. Motivasi ekstrinsik atau motivasi dari luar diri peserta didik diperoleh dengan adanya pertemuan dengan waktu pertemuan sesuai dengan kesepakatan antara peserta didik dengan tutor, dan pemberian nilai oleh para Tutor pada para peserta didik;
2. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Peserta didik PKBM Luthfillah antara lain untuk memperoleh ijazah dan mencari pekerjaan yang layak, ada beberapa peserta didik berusia produktif dan ada juga berusia jauh diatas usia sekolah.
3. Upaya yang dilakukan oleh PKBM Luthfillah untuk meningkatkan meningkatkan motivasi belajar Peserta didik Paket C diantaranya memberikan angka yang objektif kepada peserta didik yang dapat di *update* secara *online* oleh peserta didik, *life mapping*, *interpreneurship*, *Gathering*, belajar sistem *online* melalui seTARA daring, dan kelas kompetensi

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran kepada yang pertama, bagi subjek penelitian,

peneliti mengharapkan agar para peserta didik untuk terus meningkatkan semangatnya dalam belajar, walaupun dalam kondisi seperti ini. Kedua, tutor di PKBM Luthfillah Palangka raya agar terus berusaha maksimal dalam memotivasi belajar mengajar terutama kepada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga dapat berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Mengadakan serta mengevaluasi program-program suplemen yang bervariasi yang mendorong peserta didik aktif, dan Penggunaan sarana prasarana yang bijak agar kebutuhan tutordan peserta didik dalam menggunakan sarana prasarana berjalan lancar.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi & Cepi Safrudin Abdul Jabar. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: P.T Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Husmanah & Setyaningrum, Yanuar. (2013). *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Jakarta: Prestasi Pustaka publisher.
- Mulyoto. (2013). *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Nazir, Mohammad. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahmat, Arif. (2013). *Hubungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa*. Skripsi. Bogor. STKIP Muhammadiyah.
- Republik Indonesia. Undang-undang dasar 1945.
- Sardiman, AM. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sogiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, CV.